

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *TWO STAY TWO STRAY*
TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR PKn
(Penelitian Pada Siswa Kelas IV SD N Jambu Kecamatan Tempuran
Kabupaten Magelang)**

SKRIPSI



Oleh :

**Resti Apriliya Widyastuti
NIM. 12.0305.0088**

**PROGRAM PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2017**

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *TWO STAY TWO STRAY*
TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR PKn
(Penelitian Pada Siswa Kelas IV SD N Jambu Kecamatan
Tempuran Kabupaten Magelang)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat dalam Menyelesaikan Studi pada
Program S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang



Oleh:

**Resti Apriliya W.
12.0305.0088**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2017**

PERSETUJUAN

SKRIPSI BERJUDUL

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *TWO STAY TWO STRAY*
TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR PKn**
(Penelitian Pada Siswa Kelas IV SD N Jambu Kecamatan Tempuran Kabupaten
Magelang)



Disusun Oleh:

Nama : Resti Apriliya W

NPM : 12.0305.0088

Telah disetujui dan disahkan oleh Dosen Pembimbing Skripsi Fakultas
Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Magelang Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Magelang, November 2016

Pembimbing I

Dra. Indiati, M. Pd.
NIP. 19600328 198811 2 001

Pembimbing II

Ela Minchah L.A. M.Psi.Psi
NIP. 0606018701

PENGESAHAN

SKRIPSI BERJUDUL

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *TWO STAY TWO STRAY*
TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR PKn**

(Penelitian Pada Siswa Kelas IV SD N Jambu Kecamatan Tempuran Kabupaten
Magelang)

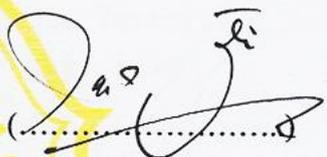
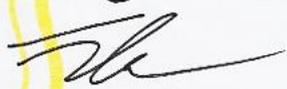
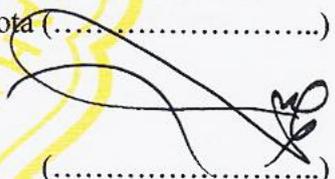
Oleh: Resti Apriliya W.

Telah dipertahankan dan dihadapkan Dewan Penguji Skripsi, dan disahkan oleh
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Magelang Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan.

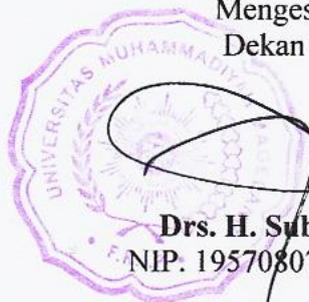
Diterima dan disahkan oleh Dewan Penguji:

Hari : Senin
Tanggal : 23 Januari 2017

Dewan Penguji Skripsi :

1. Dra. Indiati, M. Pd. : Ketua/ Anggota (.....) 
2. Ela Minchah L.A. M.Psi.Psi : Sekretaris/ Anggota (.....) 
3. Drs. H. Subiyanto, M.Pd : (Anggota) (.....) 
4. Rasidi, M.Pd : (Anggota) (.....) 

Mengesahkan,
Dekan FKIP



Drs. H. Subiyanto, M.Pd
NIP. 19570807 198303 1 002

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Resti Apriliya W.
NPM : 12.0305.0088
Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* Terhadap Peningkatan Hasil Belajar PKn (Penelitian Pada Siswa Kelas IV SD N Jambu Kecamatan Tempuran Kabupaten Magelang)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang telah saya buat merupakan hasil karya sendiri. Apabila ternyata di kemudian hari di ketahui sebagai hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, saya bersedia mempertanggung jawabkan berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini di buat dengan sesungguhnya untuk di gunakan sebagai mana mestinya.

Magelang, Januari 2017



Resti Apriliya W.
12.0305.0088

MOTTO

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain. **(Q.S Al- Insyirah 6-7)**

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan segenap rasa syukur kehadiran Allah SWT, skripsi ini kupersembahkan dan kuhadiahkan untuk:

1. Orangtuaku tercinta Bapak Warsono S.Pd dan Ibu Retno Manfiatul H., serta kakaku Rani Widyapangestika S.Kom atas doa, kasih sayang dan dukungan yang selalu tercurah untukku.
2. Almamaterku tercinta, Universitas Muhammadiyah Magelang, khususnya FKIP Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang sudah memberikan ilmu dan pengalaman tentang ilmu pendidikan.

ABSTRAKS

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *TWO STAY TWO STRAY* TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR PKn (Penelitian Pada Siswa Kelas IV SD N Jambu Kecamatan Tempuran Kabupaten Magelang)

Resti Apriliya Widyastuti

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh model *Two Stay Two Stray* terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn.

Desain penelitian dalam penelitian ini menggunakan *Non random Control Grup Pretest-Posttest Design* (eksperimen murni) dengan menggunakan dua sampel kelas yang digunakan untuk penelitian. Subyek penelitian yang diambil dalam penelitian adalah sebanyak 48 siswa kelas IV yang mempunyai hasil belajar yang masih berubah-ubah dan masih rendah. Variabel yang diteliti ada 2 yaitu variabel *input* berupa pemberian pembelajaran dengan model *Two Stay Two Stray*, dan variabel *output* berupa perubahan nilai yang ditandai dengan meningkatnya hasil belajar. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan memberikan *pretest* sebelum pemberian *treatment* dan *posttest* setelah pemberian *treatment* dan observasi.

Hasil yang diperoleh dengan menerapkan *Two Stay Two Stray* kepada siswa setelah diberikan tindakan adalah meningkatnya hasil belajar PKn pada siswa kelas IV. Hasil penelitian menunjukkan nilai terendah sebelum dilakukan perlakuan menggunakan *Two Stay Two Stray* adalah 30 dan nilai tertinggi sebesar 77 diperoleh nilai *mean* dari keseluruhan siswa kelas IV sebesar 50,50 dan nilai terendah setelah dilakukan perlakuan diperoleh nilai *mean* dari keseluruhan siswa kelas IV adalah 67 dan nilai tertinggi sebesar 80. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh maka *Two Stay Two Stray* berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar PKn siswa kelas IV di SD Negeri Jambu tahun pelajaran 2015/2016.

Kata kunci : *Two Stay Two Stray*, Hasil Belajar

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* Terhadap Peningkatan Hasil Belajar PKn” pada siswa kelas IV SD Negeri Jambu Kecamatan Tempuran Kabupaten Magelang dengan lancar. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini dapat terlaksana berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ir. Eko Muh Widodo, M.T Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Magelang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyusun skripsi.
2. Drs. Subiyanto, M.Pd Selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang yang telah memberikan izin penulis untuk melakukan penelitian.
3. Rasidi, M.Pd Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan izin dan kesempatan penulis untuk menuangkan gagasan dalam bentuk skripsi.
4. Dra. Indiati, M. Pd., Dosen Pembimbing Skripsi I yang selalu memberikan bimbingan, arahan, saran dan motivasi dalam menyelesaikan tugas skripsi ini dengan baik.

5. Ela Minchah L,A. M.Psi.Psi., Dosen Pembimbing Skripsi II yang juga selalu memberikan bimbingan, arahan, saran dan motivasi dalam menyelesaikan tugas skripsi ini dengan baik.
6. Kepala Sekolah SD Negeri Jambu yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
7. Sulistiyo Rahayu, S.Pd guru kelas IV B dan guru pembimbing SD Negeri Jambu yang telah membantu dan bekerjasama dengan penulis dalam melaksanakan penelitian.
8. Teman, sahabat, dan seluruh keluarga PGSD UMM 2012 kelas B yang telah berjuang bersama dan saling memberikan motivasi demi terselesainya skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan tugas ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun dari berbagai pihak senantiasa diharapkan oleh penulis. Semoga karya penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Magelang, Januari 2017
Penulis,

Resti Apriliya W.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAKSI	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR GRAFIK.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
A. Hasil Belajar PKn	6
B. Pengertian Model <i>Two Stay Two Stray</i>	14
C. Pengaruh Model <i>Two Stay Two Stray</i>	17
D. Pengaruh Relevan	19
E. Kerangka Berfikir	21
F. Hipotesis Tindakan	22
BAB III METODE PENELITIAN	23
A. Rancangan Penelitian.....	23
B. Variabel Penelitian.....	25
C. Definisi Operasional	25

D. Subjek Penelitian	26
E. Instrumen Penelitian	28
F. Uji Intrumen Tes.....	30
G. Metode Pengumpulan Data	33
H. Teknik Analisis Data	34
I. Prosedur Penelitian	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	40
A. Subjek Penelitian	40
B. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian	40
C. Hasil Penelitian	41
D. Analisis Deskripsi Variabel Penelitian	49
E. Pengujian Prasyarat Analisis	49
F. Pengujian Hipotesis.....	51
G. Pembahasan	57
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	59
A. Kesimpulan.....	59
B. Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA.....	61
LAMPIRAN.....	63

DAFTAR TABEL

Tabel: 1	Kriteria Penilaian Hasil Belajar	10
Tabel: 2	Penelitian Eksperimen <i>Pretest-Posttest</i> Grup Kontrol Tidak Secara Random	24
Tabel: 3	Penilaian Pengukuran awal <i>pretest</i> Experimen.....	43
Tabel: 4	Penilaian Pengukuran awal <i>pretest</i> Kontrol	44
Tabel: 5	Penilaian Pengukuran akhir <i>Posttest</i> Eksperimen.....	45
Tabel: 6	Penilaian Pengukuran akhir <i>Posttest</i> Kontrol	46
Tabel: 7	Data Hasil Observasi	47
Tabel: 8	Hasil Normalitas data	50
Tabel: 9	Hasil Homogenitas Data	51
Tabel: 10	Deskriptif data subjek penelitian.....	51
Tabel: 11	Uji T Hasil <i>Pretest- Posttest</i> Kelompok Eksperimen.....	52
Tabel: 12	Uji T Hasil <i>Pretest- Posttest</i> Kelompok Kontrol.....	53
Tabel:13	Peningkatan Skor <i>Pretest- Posttest</i> kelompok eksperimen	54
Tabel:14	Peningkatan Skor <i>Pretest- Posttest</i> kelompok Kontrol	55
Tabel:15	Hasil Pengukuran akhir	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Skema kerangka berfikir	22
---	----

DAFTAR GRAFIK

Grafik. 1	Diagram Nilai Awal <i>Prestest</i> eksperimen.....	43
Grafik. 2	Diagram Nilai Awal <i>Prestest</i> kontrol	44
Grafik. 3	Diagram Nilai Akhir <i>Prestest</i> eksperimen	46
Grafik. 4	Diagram Nilai Awal <i>Prestest</i> Kontrol	47
Grafik. 5	Diagram Batang Hasil Observasi Kegiatan Siswa	48
Grafik. 6	Diagram Batang Observasi Kegiatan Guru.....	49

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Ijin Penelitian untuk Skripsi	65
Lampiran 2.	Surat Keterangan Instansi.....	66
Lampiran 3.	Silabus.....	67
Lampiran 4.	Lembar Validasi RPP Pertemuan 1 dan 2.....	70
Lampiran 5	Lembar Validasi RPP Pertemuan 3 dan 4.....	73
Lampiran 6.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pertemuan 1 dan 2.....	76
Lampiran 7.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pertemuan 3 dan 4.....	93
Lampiran 8.	Soal Pengukuran Awal (<i>Pretest</i>).....	116
Lampiran 9.	Soal Pengukuran Akhir (<i>Posttest</i>).....	121
Lampiran 10.	Uji Validitas Soal.....	125
Lampiran 11.	Uji Reabilitas Soal.....	126
Lampiran 12.	Dokumentasi.....	127
Lampiran 13.	Buku bimbingan Skripsi.....	130

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberhasilan seorang siswa untuk dapat menguasai suatu materi pelajaran selain ditentukan oleh faktor internal siswa, seperti tingkat kecerdasan, kerajinan, dan ketekunan juga ditentukan oleh faktor eksternal siswa, pembelajaran yang digunakan guru ketika menyampaikan materi pelajaran. Pertama Proses perbaikan pengajaran adalah salah satu upaya yang biasa dilakukan guru untuk meningkatkan penguasaan siswa terhadap materi pelajaran. Pendidikan merupakan salah satu cara untuk mensejahterakan kehidupan bangsa. Kedua Interaksi dalam proses pembelajaran PKn Pendidikan Kewarganegaraan merupakan usaha untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan antar warga negara dengan negara serta pendidikan pendahuluan bela negara menjadi warga negara agar dapat diandalkan oleh bangsa dan negara (Somantri, 2001: 154).

Kemampuan Peserta didik untuk mengembangkan kompetensi dalam PKn ialah, berfikir kreatif (*creative thinking*), berfikir kritis (*critical thinking*), kemampuan memecahkan masalah (*problem solving*), dan kemampuan mengambil keputusan (*decision making*). (Savage dan amstrong: 1996). Standar kompetensi dan kompetensi dasar (SKKD) mata pelajaran PKn sebagaimana yang termuat dalam peraturan menteri pendidikan nasional Republik Indonesia (Permendiknas RI No. 22 tahun 2006). Mata pelajaran PKn

dalam system pendidikan di Indonesia diberikan untuk peserta didik mulai jenjang Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI), Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs), sampai Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Madrasah Aliyah (MA) serta Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Pelaksanaan pembelajaran PKn di SD diperlukan adanya interaksi peserta didik dengan masyarakat secara langsung agar peserta didik mendapatkan pengalaman-pengalaman yang nyata dalam setiap kegiatan pembelajarannya. Guru sebagai fasilitator perlu menciptakan kondisi dan menyediakan sarana agar peserta didik dapat menemukan konsep PKn pada materi yang sedang dipelajari, penemuan konsep tersebut dapat dilakukan dengan percobaan-percobaan yang berkaitan dengan materi yang dipelajari peserta didik. Kegiatan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar merupakan usaha untuk mencerdaskan manusia melalui sejumlah perangkat, baik berupa materi pelajaran, alat, metode/ pendekatan dan sarana prasarana belajar. Seiring dengan perkembangan zaman, dinamika pendidikan menuntut adanya pembaharuan ke arah yang lebih baik.

Model *Two Stay Two Stray* merupakan cara pandang yang memungkinkan kita dapat melihat bahwa di dalam sesuatu yang kita kenal, di situ terdapat kesaling-terkaitan antara konsep-konsep atau unsur-unsur kewarganegaraan sebagai satu kesatuan. Lebih jauh lagi, model *Two Stay Two Stray* merupakan cara pandang bahwa kewarganegaraan dapat diambil manfaatnya secara optimal untuk kepentingan masyarakat. Adapun, untuk

menghindari atau mencegah kekurangan dalam peningkatan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* khususnya pada hasil belajar PKn, maka diperlukan pemikiran serta upaya untuk menghindari kurang tepatnya penerapan pembelajaran dikelas. Model pembelajaran *Two Stay Two Stray* ini adalah dengan cara peserta didik berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan kelompok lain. Cara penggunaannya adalah kerja kelompok dua peserta didik bertamu ke kelompok lain, dan peserta didik lainnya tetap dikelompok untuk menerima dua orang dari kelompok lain, kerja kelompok kembali kekelompok asalnya dan mengerjakan laporan secara berkelompok (Ngalimun, Banjarmasin: 2012).

Kegiatan pembelajaran melalui model *Two Stay Two Stray* akan lebih mudah untuk memahami konsep-konsep PKn karena pengetahuan yang didapatkan peserta didik tidak hanya melalui buku tetapi juga dari alat peraga dan teman-temannya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan hasil belajar PKn antara peserta didik yang dibelajarkan menggunakan model konvensional dengan peserta didik yang dibelajarkan dengan pendekatan model *Two Stay Two Stray*, melalui pembelajaran bermodel *Two Stay Two Stray* diharapkan ada peningkatan hasil belajar PKn. Melalui observasi dan pengamatan langsung dengan guru kelas IV SD N Jambu dan melihat nilai PKn masih dibawah kriteria ketuntasan minimal yang setiap pertemuan pembelajaran PKn guru masih menggunakan model konvensional dan belum pernah melakukan pembelajaran PKn menggunakan model *Two Stay Two Stray*.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti mengajukan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* Terhadap peningkatan Hasil Belajar PKn, Penelitian Pada Peserta didik Kelas IV SD N Jambu Kecamatan Tempuran Kabupaten Magelang”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, dapat dirumuskan permasalahan yaitu apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Two Stay Two Stray* terhadap peningkatan hasil belajar PKn?

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini yaitu, mengetahui pengaruh model *Two Stay Two Stray* terhadap peningkatan hasil belajar PKn.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi semua pihak, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan dengan permasalahan pembelajaran di sekolah. Adapun pihak-pihak yang dimaksud yakni sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, Bahan diskusi dalam ruang pembahasan dan bahan kajian untuk penelitian yang relevan, penelitian eksperimen ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar PKn pada peserta didik kelas IV SD Negeri Jambu kabupaten Magelang dengan pendekatan *Two Stay Two Stray* sehingga hasil belajar dapat meningkat sesuai dengan yang diharapkan.

2. Manfaat Praktis

- a Bagi Peserta didik, lebih termotivasi dalam belajar dan lebih menyukai mata pelajaran PKn.
- b Bagi Guru lebih banyak mempelajari model atau pendekatan dalam penerapan pembelajaran dan penggunaan media sesuai dengan kegunaan, sehingga guru dapat memberikan pembelajaran sesuai dengan materi secara maksimal.
- c Bagi Sekolah Penelitian tindakan ini dilakukan sebagai tolak ukur dalam peningkatan dan hasil belajar belajar PKn di sekolah.
- d Bagi Peneliti Penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai pengaruh model pembelajaran *Two Stay Two Stray* pada mata pelajaran PKn materi pokok lembaga pemerintahan pusat kelas IV di SD Negeri Jambu kecamatan Tempuran Kabupaten Magelang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Hasil Belajar PKn

1. Pengertian Hasil Belajar PKn

Hasil belajar adalah semua efek yang dapat dijadikan sebagai indikator tentang nilai dari penggunaan strategi pembelajaran. Penilaian hasil belajar bertujuan melihat kemajuan hasil belajar peserta didik dalam hal penguasaan materi pengajaran yang telah dipelajarinya dengan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan (Rohani, 2010: 205).

Menurut ahli ada tiga hasil belajar yang diperoleh pelajar yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah, yaitu inkuiri keterampilan memecahkan masalah, belajar model peraturan orang dewasa, dan keterampilan belajar mandiri (Suyitno, 2011: 33) sedangkan menurut Sudjana (2009: 3) hasil belajar pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku yang telah terjadi pada siswa melalui proses pembelajaran. Nasutin (dalam Kunandar 2013: 276) berpendapat bahwa hasil belajar adalah suatu perubahan pada individu yang belajar tidak hanya mengenai pengetahuan tetapi juga membentuk kecakapan dan penghayatan dalam diri pribadi individu yang belajar. Maka dapat disimpulkan bahwa Hasil Belajar PKn adalah hasil yang diperoleh siswa setelah terjadi proses pembelajaran PKn yang diberikan oleh guru setelah selesai memberikan elajaran sesuai dengan pokok bahasan. Peningkatan hasil belajar PKn merupakan usaha/ kegiatan

yang dilakukan siswa agar memperoleh hasil yang lebih baik dari sebelumnya, yang ditunjukkan berupa nilai dalam bentuk angka tes.

Masing-masing jenis hasil belajar dapat diisi dengan bahan yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotoris.

a Ranah Kognitif

1) Tipe hasil belajar: Pengetahuan

Istilah pengetahuan dimaksudkan sebagai terjemahan dari kata *knowledge* dalam taksonomi Bloom. Sekalipun demikian, maknanya tidak sepenuhnya tepat sebab dalam istilah tersebut termasuk pula pengetahuan faktual di samping pengetahuan hafalan atau untuk diingat seperti rumus, batasan, definisi, istilah, pasal dalam undang-undang, nama-nama tokoh, nama-nama kota.

2) Tipe hasil belajar : Pemahaman

Tipe hasil belajar yang lebih tinggi daripada pengetahuan adalah pemahaman. Dalam taksonomi Bloom, kesanggupan memahami setingkat lebih tinggi daripada pengetahuan. Namun, tidaklah berarti bahwa pengetahuan tidak perlu ditanyakan sebab, untuk dapat memahami, perlu terlebih dahulu mengetahui atau mengenal.

3) Tipe hasil belajar : Aplikasi

Aplikasi adalah penggunaan abstraksi pada situasi kongkret atau situasi khusus. Abstraksi tersebut mungkin berupa ide, teori, atau petunjuk teknis. Menerapkan abstraksi ke dalam situasi baru disebut aplikasi.

4) Tipe hasil belajar : Analisis

Analisis adalah usaha memilah suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas susunannya. Analisis merupakan kecakapan yang kompleks, yang memanfaatkan kecakapan dari ketiga tipe sebelumnya.

5) Tipe hasil belajar : Sintesis

Penyatuan unsur-unsur atau bagian-bagian ke dalam bentuk menyeluruh disebut sintesis.

6) Tipe hasil belajar : Evaluasi

Evaluasi adalah pemberian keputusan tentang nilai sesuatu yang mungkin dilihat dari segi tujuan, gagasan, cara bekerja, pemecahan, metode, materi, dll. Dilihat dari segi tersebut maka dalam evaluasi perlu adanya suatu kriteria atau standar tertentu.

b Ranah Afektif

Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Beberapa ahli mengatakan bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya, bila seseorang telah memiliki penguasaan kognitif tingkat tinggi. Penilaian hasil belajar afektif kurang mendapat perhatian dari guru. Pada guru

lebih banyak menilai ranah kognitif semata-mata. Tipe hasil belajar afektif tampak pada peserta didik dalam berbagai tingkah laku seperti perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, Menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar, dan hubungan sosial. Sekalipun bahan pelajaran berisi ranah kognitif, ranah afektif harus menjadi bagian integral dari bahan tersebut, maka harus tampak dalam proses belajar dan hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik.

c Ranah Psikomotoris

Hasil belajar psikomotoris tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak individu. Ada enam tingkatan keterampilan, yakni :

- 1) Gerakan refleks (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar);
- 2) Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar;
- 3) Kemampuan perseptual, termasuk di dalamnya membedakan visual, membedakan auditif, motoris, dan lain-lain;
- 4) Kemampuan di bidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan, dan ketepatan;
- 5) Gerakan-gerakan *skill*, mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks;
- 6) Kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi *non-decursive* seperti gerakan ekspresif dan interpretatif (Nana Sudjana, 2011: 22)

Seseorang dapat dikatakan berhasil dalam belajar apabila telah terjadi perubahan tingkah laku dalam dirinya. Indikator dari proses belajar mengajar itu dianggap berhasil adalah:

- 1) Daya serap terhadap bahan pelajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun kelompok.
- 2) Perilaku yang digariskan dalam Tujuan Belajar Khusus (TBK) telah dicapai oleh anak didik baik secara individual maupun kelompok.

Beberapa tingkat keberhasilan dari suatu proses belajar mengajar yaitu:

- 1) Istimewa atau maksimal. Apabila seluruh bahan pelajaran dapat dikuasai oleh seluruh anak didik
- 2) Baik sekali (optimal). Apabila sebagian besar (76%-94%) bahan pelajaran dikuasai anak didik.
- 3) Baik (minimal). Apabila bahan pelajaran dikuasai anak didik hanya 66%-75%
- 4) Kurang. Apabila bahan pelajaran dikuasai anak didik kurang dari 65%.

Kriteria Penilaian Hasil Belajar dapat dilihat pada Tabel 1:

Rentang	Kategori
10,0	Istimewa
7,6 – 9,9	Baik sekali
6,6 – 7,5	Baik
0 – 6,5	Kurang

Tabel: 1 Kriteria Penilaian Hasil Belajar (Djamarah, 2000: 96).

2. Pendidikan Kewarganegaraan

a. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan

PKn merupakan kumpulan ilmu yang mempunyai sejarah perjuangan dari para orang-orang terdahulu yang dimana terdapat banyak nilai-nilai nasionalis, patriotis dan lain sebagainya yang pada saat itu menempel erat pada setiap jiwa warga negaranya. Oleh karena itu perlu adanya pembelajaran untuk mempertahankan nilai-nilai tersebut agar terus menyatu dalam setiap warga negara agar setiap warga negara tahu hak dan kewajiban dalam menjalankan kehidupan berbangsa dan bernegara.

Pendidikan kewarganegaraan adalah pendidikan yang mengingatkan kita akan pentingnya nilai-nilai hak dan kewajiban suatu warga negara agar setiap hal yang di kerjakan sesuai dengan tujuan dan cita-cita bangsa dan tidak melenceng dari apa yang di harapkan. Karena di nilai penting, pendidikan ini sudah di terapkan sejak usia dini di setiap jenjang pendidikan mulai dari yang paling dini hingga pada perguruan tinggi agar menghasikan penerus- penerus bangsa yang berkompeten dan siap menjalankan hidup berbangsa dan bernegara.

b. Ruang Lingkup Pembelajaran PKn di SD

Berdasarkan Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang mata pelajaran PKn merupakan mata pelajaran yang memuat rumpun hukum, politik, dan moral untuk SD meliputi aspek- aspek berikut:

- 1) Persatuan dan Kesatuan bangsa, meliputi: Hidup rukun dalam perbedaan, Cinta lingkungan, Kebanggaan sebagai bangsa Indonesia, Sumpah Pemuda, Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia, Partisipasi

dalam pembelaan negara, Sikap positif terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia, Keterbukaan dan jaminan keadilan.

- 2) Norma, hukum dan peraturan, meliputi: Tertib dalam kehidupan keluarga, Tata tertib di sekolah, Norma yang berlaku di masyarakat, Peraturan-peraturan daerah, Norma-norma dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, Sistem hukum dan peradilan nasional, Hukum dan peradilan internasional
- 3) Hak asasi manusia meliputi: Hak dan kewajiban anak, Hak dan kewajiban anggota masyarakat, Instrumen nasional dan internasional HAM, Pemajuan, penghormatan dan perlindungan HAM
- 4) Kebutuhan warga negara meliputi: Hidup gotong royong, Harga diri sebagai warga masyarakat, Kebebasan berorganisasi, Kemerdekaan mengeluarkan pendapat, Menghargai keputusan bersama, Prestasi diri , Persamaan kedudukan warga Negara
- 5) Konstitusi Negara meliputi: Proklamasi kemerdekaan dan konstitusi yang pertama, Konstitusi-konstitusi yang pernah digunakan di Indonesia, Hubungan dasar negara dengan konstitusi
- 6) Kekuasaan dan Politik, meliputi: Pemerintahan desa dan kecamatan, Pemerintahan daerah dan otonomi, Pemerintah pusat, Demokrasi dan sistem politik, Budaya politik, Budaya demokrasi menuju masyarakat madani, Sistem pemerintahan, Pers dalam masyarakat demokrasi
- 7) Pancasila meliputi: kedudukan Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara, Proses perumusan Pancasila sebagai dasar negara, Pengamalan

nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, Pancasila sebagai ideologi terbuka

- 8) Globalisasi meliputi: Globalisasi di lingkungannya, Politik luar negeri Indonesia di era globalisasi, Dampak globalisasi, Hubungan internasional dan organisasi internasional, dan Mengevaluasi globalisasi.

c. Pembelajaran PKn di SD

Pembelajaran PKn merupakan usaha untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan dan kemampuan dasar yang berkenaan dengan hubungan antara warga Negara dengan Negara serta pendidikan pendahuluan bela Negara agar menjadi warga Negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan Negara (Somantri, 2001: 154)

Pembelajaran PKn merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosio-kultural, bahasa, usia, dan suku bangsa untuk menjadi warga negara yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang dilandasi oleh Pancasila dan UUD 1945. Pelaksanaan pembelajaran PKn di SD diperlukan adanya interaksi siswa dan masyarakat secara langsung agar siswa mendapatkan pengalaman-pengalaman yang nyata dalam setiap kegiatan pembelajaran. Guru sebagai fasilitator perlu menciptakan kondisi dan menyediakan sarana agar siswa dapat menemukan konsep Pkn pada materi yang sedang dipelajari, penemuan konsep tersebut dapat dilakukan dengan percobaan-percobaan yang berkaitan dengan materi yang dipelajari siswa.

B. Pengertian Model TSTS (*Two Stay Two Stray*)

1. Pengertian Model

Model adalah rencana, representasi, atau deskripsi yang menjelaskan suatu objek, sistem, atau konsep, yang seringkali berupa penyederhanaan atau idealisasi.

Model pembelajaran yang baik digunakan sebagai acuan perencanaan dalam pembelajaran di kelas ataupun tutorial untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran yang sesuai dengan dengan bahan ajar yang diajarkan (Trianto, 2011).

2. TSTS (*Two Stay Two Stray*)

Teknik belajar mengajar Dua Tinggal Dua Tamu (*Two Stay Two Stray*) dikembangkan oleh Spencer Kagan (1992) teknik ini bisa digunakan pada semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan anak didik. Struktur *Two Stay Two Stray* memberi kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lain. Banyak kegiatan belajar yang diwarnai dengan kegiatan-kegiatan individu. Peserta didik bekerja sendiri dan tidak diperbolehkan melihat pekerjaan peserta didik lain. Padahal dalam kenyataan hidup diluar sekolah, kehidupan dan kerja manusia bergantung satu dengan yang lainnya. dan bisa digunakan bersama dengan Teknik Kepala Bernomor. Jadi model *Two Stay Two Stray* adalah model belajar yang menerapkan kekompakan dalam kelompok dan menuliskan informasi untuk diberikan kekelompok lain.

3. Langkah- langkah *Two Stay Two Stray*

Teknik ini biasa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan anak usia didik. (Lie, 2007: 61). Pendekatan model TSTS (*Two Stay*

Two Stray) sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. *Two Stay Two Stray* merupakan pendekatan yang sangat efektif digunakan di SD sebab secara tidak langsung, dengan model ini peserta didik diajak untuk bermain sekaligus belajar tentang pelajaran sesuai dengan materi.

Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* siswa dihadapkan pada kegiatan mendengarkan apa yang telah diutarakan oleh temanya ketika sedang bertamu, yang secara tidak langsung siswa akan dibawa untuk menyimak apa yang telah diutarakan oleh anggota kelompok yang menjadi tuan rumah tersebut. Dalam proses ini, akan terjadi kegiatan menyimak materi pada siswa.

Ciri- Ciri model pembelajaran kooperatif *Two Stay Two Stray* yaitu:

- a. Siswa bekerja dalam kelompok secara kooperatif untuk menuntaskan materi belajarnya.
- b. Kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah.
- c. Bila mungkin anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku, jenis kelamin yang berbeda.
- d. Penghargaan lebih berorientasi pada kelompok daripada individu

Model pembelajaran *Two Stay Two Stray* ini adalah dengan cara peserta didik berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan kelompok lain. Cara penggunaannya adalah kerja kelompok dua peserta didik bertamu ke kelompok lain, dan peserta didik lainnya tetap dikelompok untuk menerima dua orang dari kelompok lain, kerja kelompok kembali kekelompok asalnya dan mengerjakan laporan secara berkelompok (Ngalimun, Banjarmasin: 2012).

Langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* menurut (Anita 2010: 62) bahwa penerapan pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* ada enam langkah yaitu: (a) persiapan, (b) pembentukan kelompok, (c) diskusi masalah, (d) bertamu ke kelompok lain, (e) berbagi informasi dengan kelompok lain, (f) kembali ke kelompok asal dan mencocokkan hasil kerja.

4. Kelebihan Model *Two Stay Two Stray*
 - a. Dapat diterapkan pada semua kelas atau tindakan
 - b. Kecenderungan belajar siswa menjadi lebih bermakna
 - c. Lebih berorientasi pada keaktifan.
 - d. Diharapkan siswa akan berani mengungkapkan pendapatnya
 - e. Prestasi belajar dapat ditingkatkan
 - f. Membantu meningkatkan minat dan hasil belajar siswa.

C. Pengaruh Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* Terhadap Peningkatan Hasil Belajar PKn

Tujuan dari mata pelajaran PKn seperti dituliskan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 adalah agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan. Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta anti-korupsi. Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya. Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam

peraturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. (Permendiknas No. 22: 2006). Untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran tersebut, salah satu faktor yang penting adalah tersedianya sumber belajar yang cukup bagi peserta didik.

Melihat tujuan pembelajaran PKn di Sekolah Dasar yang erat kaitannya dengan perkembangan lingkungan sekitarnya, maka sumber belajar untuk proses pembelajaran di Sekolah Dasar tidak akan cukup dengan hanya mengandalkan ketersediaan buku teks yang ada. Sumber belajar PKn di Sekolah Dasar akan lebih optimal jika didukung dengan sumber belajar yang berasal dari lingkungan tempat tinggal peserta didik, atau lingkungan dimana sekolah itu berada.

Pendidikan/ pembelajaran PKn diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan lingkungannya, serta prospek pengembangan lebih lanjut dengan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran PKn hendaknya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi menjelajahi dalam kewarganegaraan.

Berdasarkan terminologinya, pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu rangkaian kegiatan yang memungkinkan seseorang (peserta didik) menerapkan keterampilan dan pengetahuan. Dalam pembelajaran PKn, sesuatu ini adalah proses-proses interaksi. Dengan kata lain, di dalam kegiatan pembelajaran ini sangat dimungkinkan adanya penerapan beragam keterampilan proses PKn sekaligus pengembangan sikap kewarganegaraan yang mendukung proses perolehan pengetahuan (produk keilmuan) dalam diri peserta didik. Maka tampak

betapa model pembelajaran memiliki kedudukan yang sangat penting dalam pembelajaran PKn.

Penelitian tentang peningkatan hasil belajar PKn terhadap mata pelajaran sudah diteliti oleh para peneliti yang lain. Begitu pula dengan penelitian terhadap pendekatan TSTS (*Two Stay Two Stray*) sebagai dasar untuk penyampaian materi pelajaran. Sehingga dari hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi peneliti untuk lebih mengakuratkan penelitian yaitu jurnal :

D. Penelitian Relevan

1. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rismawati Pangaribuan (2013) dengan judul Model Kooperatif Tipe Tipe *Two Stay Two Stray* Meningkatkan Aktifitas Belajar PKn kelas IV SD N Sungai Raya menyimpulkan bahwa penggunaan model Tipe *Two Stay Two Stray* ada 15 siswa dari 20 siswa memperoleh rata-rata 70. Panduan model *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan hasil belajar PKn dengan rata N-gain 0,6 (sedang).
2. Penelitian oleh Mimi Handayani, Mukhni, Mirna (2014) dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif *Two Stay Two Stray* Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Siswa Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 13 Padang Tahun Ajaran 2013/ 2014. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil analisis variansi dua jalan dengan sel tak sama, maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Two Stay Two Stray* melalui kerja

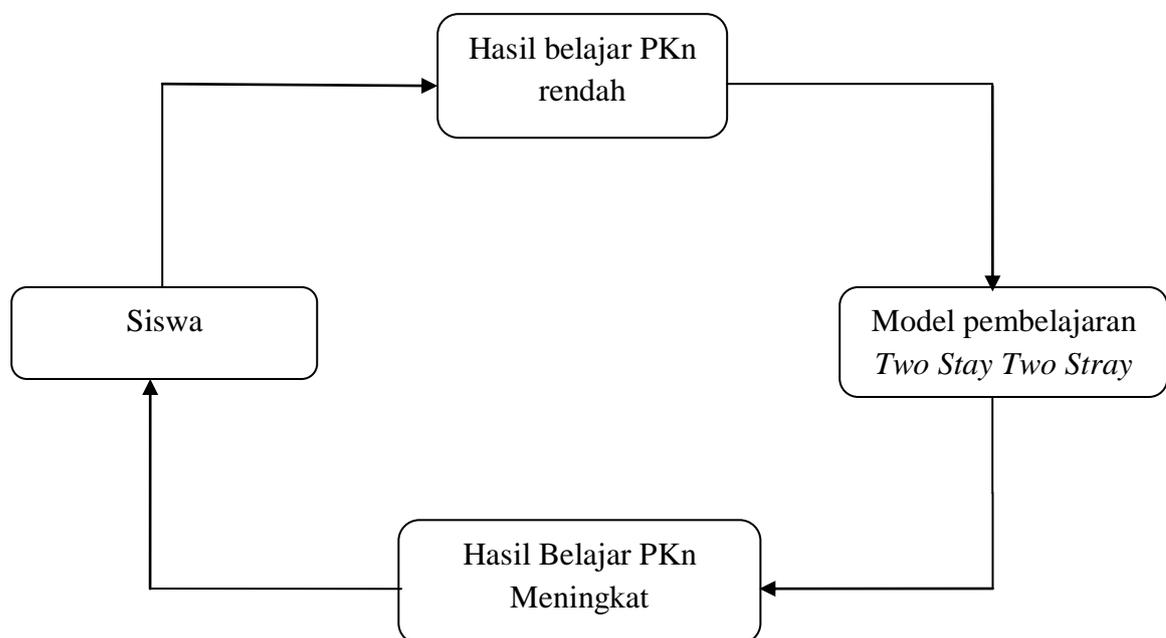
kelompok berpengaruh terhadap efektivitas pelajaran matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 13 Padang tahun ajaran 2013/2014.

Salah satu upaya meningkatkan mutu pendidikan ialah dengan melalui perbaikan proses belajar mengajar, yang di dalamnya mengandung serangkaian perbuatan guru dan peserta didik atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Parker dalam Isjoni (2009: 65) mengatakan bahwa: "Pembagian kelompok dalam pembelajaran *cooperative two stay two stray* memperhatikan kemampuan akademis siswa yang akhirnya berdampak terhadap hasil belajar. Sedangkan Pendekatan yang umum digunakan oleh guru-guru disekolah adalah pendekatan konvensional.

Pendekatan konvensional diterapkan melalui komunikasi satu arah antar guru dengan siswa sehingga kegiatan belajar siswa hanya berpusat kepada guru saja sementara siswanya menjadi pasif, hanya menerima apa yang disampaikan oleh guru. Ujang Sukandi dalam Gora (2010: 7) mendeskripsikan bahwa pendekatan konvensional itu ditandai dengan guru mengajar lebih banyak mengajarkan konsep-konsep bukan kompetensi, tujuannya adalah siswa mengetahui sesuatu bukan mampu untuk melakukan sesuatu, dan pada saat proses pembelajaran siswa lebih banyak mendengarkan. Berkaitan dengan hal itu, keberagaman penyajian dalam bentuk kegiatan, latihan, tugas dan pengayaan akan memberikan dampak terhadap kemampuan berpikir rasional, keterampilan sosial, meningkatkan intelektual, dan mampu melahirkan keputusan-keputusan yang tepat berdasar situasi dan kondisi yang dialami.

Diharapkan dengan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* Terhadap Peningkatan Hasil belajar PKn, dapat meningkatkan hasil belajar PKn dengan nilai yang diharapkan.

E. Kerangka Berfikir



Gambar 1: Kerangka Berfikir

1. Guru masih menggunakan metode ceramah dalam melaksanakan pembelajaran PKn sehingga sebelum ada perlakuan hasil belajar PKn masih rendah
2. Peneliti memberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray*

3. Diharapkan dari perlakuan itu hasil belajar PKn meningkat

F. Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan atau dugaan yang bersifat sementara terhadap suatu masalah penelitian yang kebenarannya masih lemah sehingga harus diuji secara empiris (hipotesis berasal dari kata *hypo* yang berarti di bawah dan *thesa* yang berarti kebenaran). Pernyataan dan dugaan tersebut disebut proposisi (Iqbal Hasan, 2006: 31).

Berdasarkan kerangka berfikir yang telah diuraikan, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut: “Model pembelajaran *Two Stay Two Stray* berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar PKn”.

Ho: Tidak terdapat pengaruh model *Two Stay Two Stray* terhadap peningkatan hasil belajar PKn.

Ha: Terdapat pengaruh *Two Stay Two Stray* terhadap peningkatan hasil belajar PKn.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang menerapkan sebuah konsep model pembelajaran *Two Stay Two Stray* di sekolah dasar yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar PKn menjadi lebih optimal. Maka penelitian ini menggunakan metode eksperimen, eksperimen yang dimaksud adalah eksperimen murni, desain yang digunakan adalah *Non random Control Grup Pretest-Posttest Design* pada rancangan ini menggunakan dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Metode penelitian pendidikan diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan yang dapat ditentukan, dikembangkan dan dibuktikan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan (Sugiyono, 2010: 1).

Tahapan eksperimen yaitu dengan mengadakan *Pretest* kepada kedua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok pertama yaitu kelompok eksperimen diberi *treatment* berupa pemberian pembelajaran

dengan model *two stay two stray* yaitu kelompok kontrol tidak diberi *treatment*, selanjutnya diadakan *Posttest* dan dilihat perbedaannya. Model penelitian eksperimen tersebut dapat diamati pada Tabel 2 dibawah ini:

Tabel 2
Penelitian Eksperimen *Pretest-Posttest* Grup Kontrol Tidak Secara Random.

Kelompok	<i>Pretest</i>	Variabel Terikat	<i>Post test</i>
Eksperimen	Y 1	X	Y 2
Kontrol	Y 3	-	Y 4

Keterangan:

- Y 1 : Pretes kelompok eksperimen
- Y 2 : Postes kelompok eksperimen
- Y 3 : Pretes kelompok kontrol
- Y 4 : Postes kelompok kontrol
- X : Menerima *treatment*
- : Tidak menerima *treatment*

Berdasarkan Tabel 2 di atas dapat diketahui bahwa pengaruh *treatment* ditunjukkan oleh perbedaan antara (Y1-Y2) pada kelompok eksperimen dengan (Y3-Y4) pada kelompok pembanding atau kelompok kontrol. Adapun *treatment* yang akan diberikan dalam penelitian ini berupa pembelajaran menggunakan model *two stay two stray*. Dalam penelitian eksperimen penilaiannya dengan membandingkan antara hasil dari *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Desain penelitian ini menempuh 3 cara, yaitu sebagai berikut:

1. Memberikan *Pretest* untuk mengukur variabel terikat sebelum dilakukan *treatment* kepada kedua kelompok.
2. Memberikan *treatment* kepada kelompok eksperimen sedangkan kelompok kontrol tidak diberikan *treatment*.
3. Memberikan *Posttest* untuk mengukur variabel terikat setelah diberikan perlakuan terhadap kelompok eksperimen. (Sudjana dan Ibrahim 2001:35)

B. Variabel Penelitian

Variabel adalah objek penelitian yang menjadi titik perhatian suatu penelitian, nilai yang tampak, jika didefinisikan secara operasional atau ditentukan tingkatnya. Identifikasi variabel penelitian adalah pokok permasalahan dalam penelitian, maka variabel harus dirumuskan secara jelas agar sesuai dengan tujuan yang diinginkan (Arikunto, 2006:108).

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu: variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*):

1. Variabel bebas (*independent variable*), adalah variabel yang menjadi sebab timbulnya atau berubahnya *dependent variable* (variabel terikat). Yang menjadi variabel bebas pada penelitian ini adalah model pembelajaran *Two Stay two Stray*.
2. Variabel terikat (*dependent variable*) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2006:3). Yang menjadi variabel terikat adalah hasil belajar PKn.

Andai kata hasil penelitian menunjukkan sesuatu yang merupakan akibat dari variabel-variabel tersebut, maka peneliti dapat mengubah atau mengusulkan untuk mengubahnya.

C. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah meletakkan arti pada suatu variabel dengan cara menetapkan kegiatan-kegiatan atau tindakan-tindakan yang perlu. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu model kooperatif *Two Stay Two Stray* dan hasil belajar PKn. Kemudian peneliti menentukan definisi operasional dari dua variable tersebut antara lain:

1. Model kooperatif tipe *Two Stay Two Stray*

Pembelajaran kooperatif *Two Stay Two Stray* adalah strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam suatu kelompok kecil untuk saling berinteraksi. Struktur *Two Stay Two Stray* memberi kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lain.

2. Hasil belajar PKn

Hasil belajar PKn adalah hasil yang diperoleh siswa setelah terjadi proses pembelajaran PKn yang diberikan oleh guru setelah selesai memberikan pelajaran sesuai dengan pokok bahasan. Peningkatan hasil belajar PKn merupakan usaha/kegiatan yang dilakukan siswa agar memperoleh hasil yang lebih baik dari sebelumnya, yang ditunjukkan berupa nilai dalam bentuk angka tes.

D. Subjek Penelitian

1. *Setting* Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Kelas IV Semester II SD Negeri Jambu Kecamatan Tempuran Kabupaten Magelang pada tanggal 1 maret – 1 juni 2016.

2. Subjek Penelitian

a. Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri Jambu dengan jumlah keseluruhan 48 siswa, yang terdiri dari 24 siswa kelas IV A dan 24 siswa kelas IV B. Adapun yang menjadi alasan terhadap pemilihan populasi penelitian seluruh siswa kelas IV SD negeri Jambu karena nilai mata pelajaran PKn dikelas IV masih jauh dibawah KKM dan agar mempermudah peneliti dalam memperoleh data sehingga data yang diperoleh lebih akurat.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV Tahun Ajaran 2015/2016 SD Negeri 1 Jambu Kecamatan Tempuran Kabupaten Magelang kelas IV berjumlah 48 siswa yang terdiri dari kelas IV A yaitu 24 siswa dan IV B yaitu 24.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, apa yang dipelajari dari sampel, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi harus betul-betul mewakili (Sugiyono, 2013: 62-63).

Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IVA sebagai kelas kontrol diterapkan pembelajaran dengan metode konvensional dan siswa kelas IV B sebagai kelas eksperimen diterapkan model pembelajaran *Two Stay Two Stray*.

c. *Sampling*,

Dalam penelitian ini, sampel diambil dengan *Sampling Purposive*. *Sampling Purposive* adalah teknik penentang sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2013:68). Pertimbangan mengambil sampel ini terlihat tingkat kerendahan nilai ulangan Pkn siswa.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Dalam sebuah penelitian, dibutuhkan instrumen penelitian sebagai alat untuk memperoleh data penelitian

1. Tes Hasil Belajar (*Pretest-postest*)

Tes adalah segala sesuatu alat untuk mengumpulkan informasi tentang ketercapaian tujuan pendidikan atau tujuan pembelajaran. Tes tertulis ini berupa pilihan ganda dengan empat alternatif pilihan jawaban yaitu A, B, C dan D dengan berpedoman pada kisi-kisi tes berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang dibatasi hanya ranah kognitif yaitu aspek ingatan, memahami dan mengaplikasi. *Pretest* dilaksanakan diawal pembelajaran untuk melihat rata-rata awal siswa baik kelas eksperimen maupun keas kontrol. *Postest* dilaksanakan setelah proses pembelajaran berlangsung, tes ini untuk mengetahui hasil belajar PKn di akhir pembelajaran.

Intrumen terdiri dari 30 soal dengan empat alernatif jawaban. Sebelum digunakan pada kelompok ekperimen dan kelompok kontrol instrument terlebih dahulu dianalisis oleh dosen ahli (*Expert judgement*) dan guru kelas IV khususnya pelajaran PKn SD Negeri Jambu Kecamatan Tempuran Kabupaten Magelang,

kemudian soal akan diujikan kekelompok yang bukan termasuk sampel penelitian. Pelaksanaan dilakukan untuk mengetahui validitas, reabilitas, daya beda dan tingkat kesukaran soal dari instrumen tersebut.

Langkah- langkah yang akan ditempuh sebelum menyusun instrumen tes adalah sebagai berikut:

- a. Membuat kisi-kisi soal berdasarkan dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) mata pelajaran PKn SD kelas IV semester 2 materi pokok pemerintahan pusat.
- b. Menulis soal tes berdasarkan kisi-kisi dan membuat kunci jawaban.
- c. Mengkonsultasikan soal-soal instrumen dan melakukan revisi kepada dosen pembimbing sebagai perbaikan awal.
- d. Meminta pertimbangan kepada satu orang dosen dan dua guru kelas pelajaran PKn terhadap instrumen penelitian, kemudian melakukan revisi soal berdasarkan bahan pertimbangan.
- e. meminta uji instrumen di sekolah yang menjadi subjek uji coba berlangsung.
- f. menganalisis hasil uji instrumen yang meliputi uji validitas butir soal, reabilitas instrumen, daya pembeda dan tingkat kesukaran.

F. Uji Instrumen Tes

1. Validitas

Effendi (2014: 124) mengatakan bahwa validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur itu mengukur apa yang ingin diukur. Pengertian validitas yang lain dikatakan oleh Setyosari (2012: 204) bahwa validitas adalah suatu instrument yang menunjukkan adanya tingkat kevalid-an suatu instrument. Validitas menurut kedua pengertian diatas menunjukkan bahwa suatu instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang hendak diukur. Validitas dalam penelitian ini menggunakan validitas judgement. Azwar (2013: 42) mengatakan bahwa validitas isi merupakan validitas yang diestimasi lewat pengujian terhadap kelayakan atau relevansi isi tes melalui analisis rasional oleh panel yang berkompeten atau melalui *expert judgement*.

Penyusun instrumen haruslah mendasarkan diri pada kisi-kisi yang sengaja disiapkan untuk tujuan tersebut. Sebelum kisi-kisi dijadikan pedoman penyusunan butir-butir soal instrumen, terlebih dahulu harus ditelaah dan dinyatakan baik. Setelah butir-butir pertanyaan disusun, mereka juga harus ditelaah dengan menggunakan kriteria tertentu disamping disesuaikan dengan kisi-kisi. Penelaah harus dilakukan oleh orang yang berkompeten dibidang yang bersangkutan, atau biasa disebut dengan istilah *expert judgement*.

Penelaahan butir soal dalam penelitian ini dilakukan oleh 1 dosen yang sesuai bidangnya dalam hal ini pendidikan kewarganegaraan dan 1 orang guru SD, Pengujian validitas data bertujuan untuk memastikan bahwa masing-masing pertanyaan akan terklarifikasi pada variabel yang telah ditentukan.

2. Reliabilitas

Reliabilitas adalah derajat konsistensi instrument yang bersangkutan. Reliabilitas berkenaan dengan pertanyaan, apakah suatu instrumen dapat dipercaya sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan (Arifin, 2011: 248). Suatu instrumen dapat dipercaya sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Menurut Arifin, suatu instrumen dapat dikatakan *reliable* jika selalu memberikan hasil yang sama jika diujikan pada kelompok yang sama pada waktu atau kesempatan yang berbeda. Uji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan *alpha cronbach* dengan bantuan program *SPSS.21 for windows*.

3. Tingkat Kesukaran

Salah satu tujuan pengukuran adalah mengungkapkan perbedaan individual di kalangan para siswa, dalam menganalisis soal- soal tes sangat diperhatikan tingkat kesukaran dan daya beda yang dimiliki masing- masing soal. Tingkat kesukaran tes adalah pernyataan tentang seberapa mudah atau seberapa sukar sebuah butir tes (Sudjana, 2009: 236). Tingkat kesukaran setiap tes hasil belajar diharapkan mempunyai penyebaran yang merata dalam tingkat kesukaran sehingga cukup memberikan tantangan kepada siswa- siswa yang pandai, namun tetap memberikan kemungkinan siswa- siswa yang kurang pandai untuk menunjukkan kelebihannya.

Soal dalam penelitian ini adalah menggunakan soal pilihan ganda, sehingga untuk menghitung tingkat kesukaran soal pilihan ganda menggunakan rumus *noll* dengan bantuan *SPSS.21 for windows* hasil dari penghitungan tersebut kemudian di sesuaikan dengan tabel kriterian tingkat kesukaran.

4. Daya Beda

Sudjana (2009:237) mengatakan bahwa daya beda setiap soal tes diharapkan dapat membedakan antara siswa yang pandai dan siswa yang kurang pandai. Suatu soal yang hampir semua siswa dapat menjawabnya dengan betul dipandang sebagai soal yang kurang memiliki daya beda. Suatu soal dipandang memiliki daya pembeda yang tinggi apabila berdasarkan analisis hasil percobaan, siswa pandai menjawab soal tersebut dengan betul, sedangkan siswa yang kurang pandai menjawab soal tersebut dengan salah.

Daya beda dalam penelitian ini menggunakan rumus *noll* dengan bantuan *SPSS.21 for windows*, hasil dari penghitungan tersebut kemudian disesuaikan dengan kriteria daya beda.

5. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu pengumpulan data mengenai keadaan sekolah, tenaga pengajar, keadaan siswa dengan mengambil dokumentasi berupa silabus, RPP, foto-foto, dan data nama siswa serta nilai siswa kelas IV SD Negeri 1 Jambu Kecamatan Tempuran Kabupaten Magelang.

G. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah kegiatan yang ditempuh dalam penelitian. Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga tahap yaitu:

1. Tahap Persiapan

- a. Mengobservasi sekolah yang akan dijadikan lokasi penelitian, sekolah pada penelitian ini adalah SD Negeri Jambu Kecamatan Tempuran Kabupaten Magelang.
 - b. Studi literature mengenai materi yang akan diajarkan dalam pembelajaran PKn.
 - c. Menetapkan standar kompetensi, kompetensi dasar serta pokok bahasan dan sub pokok bahasan yang akan digunakan penelitian.
 - d. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi serta indikator pembelajaran yang telah ditentukan.
 - e. Mempersiapkan bahan ajar dan materi materi ajar.
 - f. Membuat kisi-kisi instrumen.
 - g. Membuat instrumen penelitian berbentuk tes objektif dan lembar pengamatan.
 - h. Membuat kunci jawaban.
 - i. Melakukan uji coba instrumen penelitian disekolah lain.
 - j. Menganalisis soal dengan cara menguji validitas, realibilitas, tingkat kesukaran dan daya beda untuk mendapatkan instrumen penelitian yang baik.
2. Tahap Pelaksanaan
- a. Mengambil sampel penelitian berupa kelas yang ada.
 - b. Memberikan *pretest* kepada kelas eksperimen dan kontrol.
 - c. Melaksanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* untuk kelas eksperimen dan model pembelajaran konvensional untuk kelas kontrol.

- d. Memberikan *postest* kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol.
3. Tahap Pelaporan
 - a. Menganalisis dan mengolah data hasil penelitian.
 - b. Pelaporan hasil penelitian.

H. Teknik Analisis Data

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah model *Two Stay Two Stray* berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar PKn siswa yang menjadi kelompok eksperimen. Peningkatan hasil belajar PKn siswa dapat dilihat melalui analisis skor *pretest* dan *postest* siswa sebelum dan sesudah diberikan pembelajaran menggunakan model *Two Stay Two Stray* yang menjadi kelompok eksperimen.

Data yang dikumpulkan adalah data-data yang masih mentah, sehingga perlu diolah dan dianalisis terlebih dahulu. Adapun data yang dianalisis dalam penelitian eksperimen melalui perhitungan statistik dan lebih jelasnya maka penelitian ini dilengkapi dengan paparan secara kuantitatif yaitu suatu bentuk paparan deskriptif analisis. Pada awal penelitian hingga akhir penelitian proses analisis data akan terus berlangsung. Adapun langkah statistik yang digunakan untuk eksperimen dengan menggunakan *pretest* dan *postest* adalah sebagai berikut:

Langkah- langkah pengujian yang ditempuh untuk data *pretest*, *postest* dan indeks gain adalah sebagai pengujian awal dan prasyarat dalam pengujian berikutnya, dapat disajikan dibawah ini:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data ini bertujuan untuk menguji normal atau tidaknya suatu variabel dengan menggunakan Chi Kuadrat (χ^2) untuk itu rumus yang digunakan

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_o - f_n)^2}{f_n}$$

untuk pengujian hipotesis adalah rumus Chi Kuadrat, persamaan dasarnya ditunjukkan pada rumus berikut :

Keterangan :

f_o = Frekuensi yang diobservasi dalam kategori ke-i

f_h = Frekuensi yang diharapkan dibawah f_o dalam kategori ke-i

Rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah

Kriteria pengujian normalitas adalah dengan data berdistribusi normal, bila x^2 hitung $< x^2$ tabel dengan derajat kebebasan (dk = kelas interval-3) tetapi jika x^2 hitung $> x^2$ tabel maka data berdistribusi tidak normal.

2. Uji Homogenitas

Untuk menentukan rumus uji t mana yang akan dipilih untuk pengujian hipotesis, maka perlu diuji dulu varians kedua sampel homogen atau tidak menggunakan rumus dibawah ini:

$$F = \frac{S^2_{terbesar}}{S^2_{terkecil}}$$

Langkah selanjutnya menentukan F_{hitung} dengan F_{α} (n_1-1, n_2-1) dengan $\alpha = 0,05$. Kriteria dari uji homogenitas ini adalah jika $F_{hitung} < F_{\alpha}$ maka data bersifat homogen. Jika data analisis berdistribusi normal dan homogeny, maka untuk pengujian hipotesis dilakukan uji T.

3. Uji T

Untuk melihat apakah hasil penelitian yang diperoleh signifikan atau tidak digunakan perhitungan uji t. uji t ini digunakan untuk membandingkan rata-rata dari hasil *pretest* dan *posttest* antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol, karena $n_1 \neq n_2$, berdistribusi normal dan *homogeny* maka digunakan rumus *polled varians* sebagai berikut:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2d}{N(N-1)}}}$$

Sedangkan untuk mencari $Md = \frac{\sum d}{N}$

$$\text{Cara menentukan } \sum x^2d = \sum d^2 - \frac{\sum d^2}{n}$$

Keterangan:

Md = mean dari deviasi (d) antara *pre-test* dan *posttest*.

Xd = perbedaan deviasi dengan mean deviasi.

Ex²d = jumlah kuadrat deviasi.

N = banyak subyek

D.b = N-1

I. Prosedur Penelitian

Penelitian eksperimen secara garis besar, peneliti pada umumnya mengenal adanya langkah-langkah sebagai berikut:

1. Persiapan Penelitian

a. Observasi

Merupakan pengamatan yang dilakukan secara langsung dan alamiah untuk mendapatkan data dan informasi tentang perkembangan anak dalam

berbagai situasi dan kegiatan yang dilakukan. Selain teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung pada obyek kajian.

b. Persiapan Alat, Media, dan Sumber

Menyiapkan alat pembelajaran seperti kertas, spidol, buku panduan, pensil, dll. Mempersiapkan materi yang akan disampaikan saat pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan.

c. Persiapan Materi dan Merencanakan Waktu Penelitian

Materi yang akan disampaikan peneliti dalam penelitian ini adalah materi Pemerintahan Pusat. Materi disusun dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), adalah sebagai berikut:

- 1) Memilih Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) yang sesuai dengan silabus mata pelajaran PKn.
- 2) Memilih indikator, merancang tujuan, materi dan model untuk pelaksanaan pembelajaran yang tepat dan sesuai.
- 3) Menerapkan langkah-langkah pembelajaran dari pendahuluan, inti kegiatan hingga penutup.
- 4) Memilih sumber belajar dan alat belajar yang sesuai dengan kegiatan pembelajaran PKn.
- 5) Memilih dan menyusun alat penilaian yang dapat mengukur ketercapaian indikator pembelajaran.
- 6) Merancang dan merencanakan penataan lingkungan belajar yang efektif dan efisien.

2. Pelaksanaan Penelitian

- a. Peneliti melakukan observasi pada siswa kelas IV SD Negeri Jambu untuk mengetahui hasil belajar siswa pada saat menerima pembelajaran PKn sebelum diberikan *treatment* dan setelah diberikan *treatment*.
 - b. Pelaksanaan pengukuran awal dalam pembelajaran PKn ini dilaksanakan sebelum peneliti memberikan *treatment* kepada siswa kelas IV SD Negeri Jambu. Model pembelajaran belum inovatif dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa.
 - c. Pelaksanaan akhir yaitu peneliti sudah memberikan *treatment* dengan menerapkan model *Two Stay Two Stray* sehingga hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn menjadi tinggi.
3. Tahap Pelaporan

- a. Menganalisis dan mengolah data hasil penelitian.

Setelah data yang diperoleh pada saat penelitian dirasa sudah cukup, maka selanjutnya data tersebut dianalisis dan diolah menjadi sebuah laporan penelitian yang valid berdasarkan data yang diperoleh di lapangan, pada tahap ini biasanya peneliti menjelaskan dari hasil penelitian secara terperinci.

- b. Pelaporan hasil penelitian.

Pada tahap ini peneliti menyusun sebuah laporan yang nantinya laporan tersebut digunakan untuk mengetahui sejauh mana hasil penelitian yang sudah dilakukan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Subjek Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Sekolah Dasar Negri Jambu kecamatan Tempuran Kabupaten Magelang. Sekolah Dasar Negri Jambu terdapat 11 kelas, kelas 1 A dan B, kelas 2 hanya terdapat 1 kelas, kelas 3 A dan B, kelas 4 A dan B, kelas 5 A dan B, kelas 6 A dan B. Sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari 2 kelas. Di kelas 4 A terdapat 24 siswa dan di kelas 4 B terdapat 24 siswa. Kelas 4 B digunakan sebagai obyek penelitian menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray*, sedangkan kelas 4 A digunakan sebagai kelas kontrol dikarenakan kelas 4 B memiliki nilai pelajaran PKn lebih rendah.

B. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian

Penelitian mendeskripsikan tentang apa yang dilaksanakan dengan tujuan untuk mempermudah pelaksanaan dan pengamatan selama penelitian berjalan. Dalam pelaksanaan *pretest* dan *posttest*, pengukuran dilakukan selama 45 menit. *Pretest* dilakukan sebelum dilakukannya *treatment* dan *posttest* dilakukan setelah dilakukannya *treatment*.

Penelitian tentang pengaruh *Two Stay Two Stray* terhadap peningkatan hasil belajar dideskripsikan sebagai berikut:

1. *Pretest*:
 - a. Hari/ Tanggal : senin, 9 mei 2016
 - b. Kegiatan : melakukan pengukuran awal *Pretest*

- c. Sasaran : Seluruh siswa kelas 4 A dan B Sekolah Dasar Negeri Jambu dengan jumlah siswa masing-masing kelas 24 anak.
- d. Tempat : kelas 4 Sekolah Dasar Negeri Jambu.
- e. Uraian kegiatan : *Pretest* dilaksanakan selama 1 kali dilakukan pada hari senin, 9 mei 2016 untuk mengukur kemampuan awal sebelum dilakukan *teratmen*. Waktu yang dibutuhkan kurang lebih 45 menit. Kemudian soal *pretest* dibagikan dengan diberitahukan petunjuk pengerjaan soal. Soal berupa pilihan ganda dengan jumlah soal 30.

2. *Treatment*

a. Hari/ Tanggal

Pertemuan 1 : Rabu, 11 mei 2016

Pertemuan 2 : Sabtu, 14 mei 2016

Pertemuan 3 : Senin, 16 mei 2016

Pertemuan 4 : Rabu, 18 mei 2016

- b. Kegiatan : melaksanakan *Tratment* dengan menerapkan strategi *Two Stay Two Stray*

- c. Sasaran : seluruh siswa kelas 4 B

C. Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan model *two stay two stray* dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model tersebut terhadap peningkatan hasil belajar PKn. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen murni yang melibatkan dua kelas sebagai penelitian yaitu sebagai kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Penelitian ini dilakukan dalam enam kali pertemuan dengan

alokasi waktu setiap pembelajaran adalah 70 menit. Hal ini dilakukan untuk mengukur hasil belajar siswa dalam berdiskusi menggunakan model *two stay two stray* dan hasil pelajaran tanpa menggunakan model *two stay two stray*.

Hasil dari penelitian ini berupa data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari hasil tes pengukuran awal dan tes pengukuran akhir baik di kelas kontrol maupun di kelas eksperimen dan diolah dengan *software SPSS* versi 21 *for windows*. Pengolahan data kualitatif pada penelitian ini diperoleh dari hasil lembar observasi siswa dan guru. Pada penelitian ini penulis bertindak sebagai observer. Kegiatan yang dilakukan pada tahapan perencanaan penelitian ini yaitu menyiapkan silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), membuat pedoman penilaian, menyiapkan materi sesuai dengan kompetensi yang akan diajarkan, dan membuat media pembelajaran yang sesuai dengan materi.

Kegiatan awal pembelajaran menggunakan model *two stay two stray* di kelas eksperimen dimulai dengan menyiapkan pembelajaran sebagaimana biasanya, peneliti melakukan apersepsi dan tes awal dengan cara memberikan tes pengukuran awal dan membagi soal kepada siswa. *Pretest* dilaksanakan dengan menyebarkan soal pilihan ganda kepada responden di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Peneliti kemudian memberikan gambaran tentang pembelajaran yang akan dilakukan dan membagi siswa dalam enam kelompok. Kemudian peneliti memberikan tindakan terhadap siswa. Hal ini dikarenakan agar semua anggota kelompok siap dan memahami materi pembelajaran sehingga dalam kelompok tersebut tidak hanya mengandalkan siswa tertentu saja. Setelah siswa menjawab pertanyaan yang sudah diberikan.

Tabel: 3
Penilaian Pengukuran Awal *pretest*
Kelas Eksperimen

No	Rentang Nilai	Frekuensi	Bobot Skor	Presentase	Rata-rata
1.	85-100	0	0	0%	$\frac{1212}{24}$ = 50,5
2.	75-84	1	77	2%	
3.	60-74	4	254	18%	
4.	50-59	8	446	36%	
5.	0-49	11	435	44%	
	Jumlah	24	1212	100%	

Berdasarkan data diatas, deskripsi data dikategorikan dalam diagram berikut:

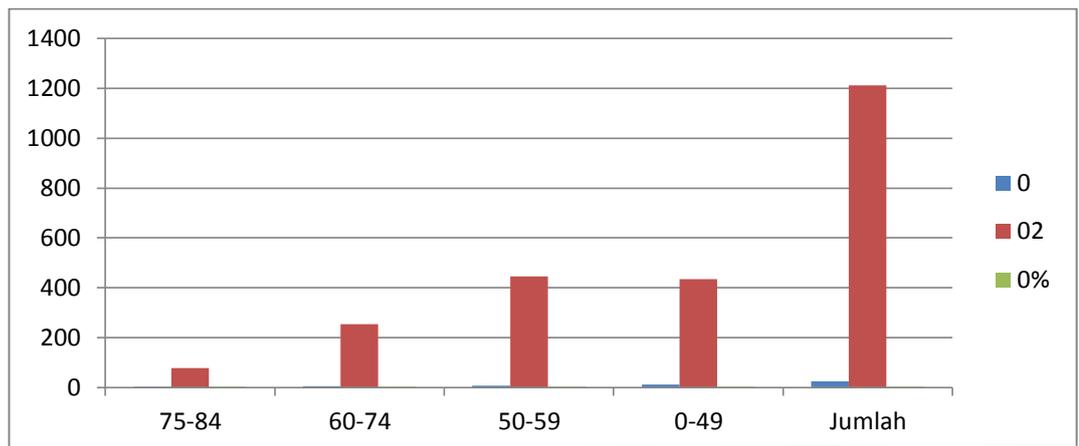


Diagram nilai awal *pretest* eksperimen

Tabel: 4
Penilaian Pengukuran Awal *pretest*
Kelas Kontrol

No	Rentang Nilai	Frekuensi	Bobot skor	Presentase	Rata-Rata
----	---------------	-----------	------------	------------	-----------

1.	85-100	0	0	0%	$\frac{1155}{24}$ = 48,1
2.	75-84	0	0	0%	
3.	60-74	3	200	14%	
4.	50-59	8	426	34%	
5.	0-49	13	529	52%	
	Jumlah	24	1155	100%	

Berdasarkan data diatas, deskripsi data dikategorikan dalam diagram berikut:

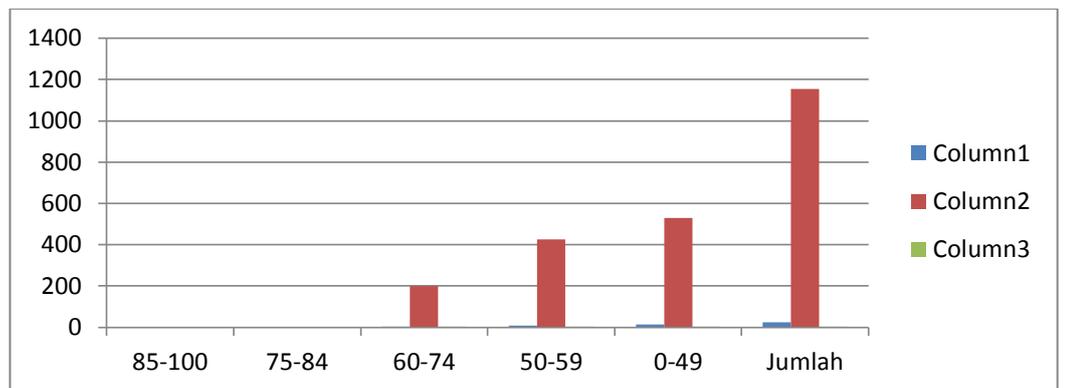


Diagram nilai awal *pretest* kelas kontrol

1. Pemberian *Treatment* berupa model pembelajaran *Two Stay Two Stray*

Kegiatan *treatment* berupa pembelajaran dengan model *Two Stay Two Stray* ini hanya diberikan kepada kelompok eksperimen. Jadwal kegiatan didiskusikan dengan semua anggota kelompok. Kegiatan dilaksanakan selama 6 hari.

2. Pelaksanaan *Posttest*

Penelitian diakhiri dengan pengukuran (*posttest*). *Posttest* dilaksanakan pada tanggal 21 Mei 2016 kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. *Posttest* kelompok eksperimen diberikan setelah diberikan *treatment* berupa pembelajaran dengan model *Two Stay Two Stray*, sedangkan kelompok kontrol diberikan *posttest* tanpa diberikan *treatment*. Langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data terhadap hasil *posttest* termasuk di dalamnya uji hipotesis penelitian dan menyusun hasil penelitian kedalam bentuk sistematis. Daftar hasil *posttest*

kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat di lihat pada Tabel: 5 dibawah ini:

Tabel: 5
Penilaian Pengukuran Akhir *postest*
Kelas Eksperimen

No	Rentang Nilai	Frekuensi	Bobot Skor	Presentase	Rata-Rata
1.	85-100	0	0	0%	$\frac{1855}{24} = 77,3$
2.	75-84	20	1573	84%	
3.	60-74	4	282	16%	
4.	50-59	0	0	0%	
5.	0-49	0	0	0%	
	Jumlah	24	1855	100%	

Berdasarkan data diatas, deskripsi data dikategorikan dalam diagram berikut:

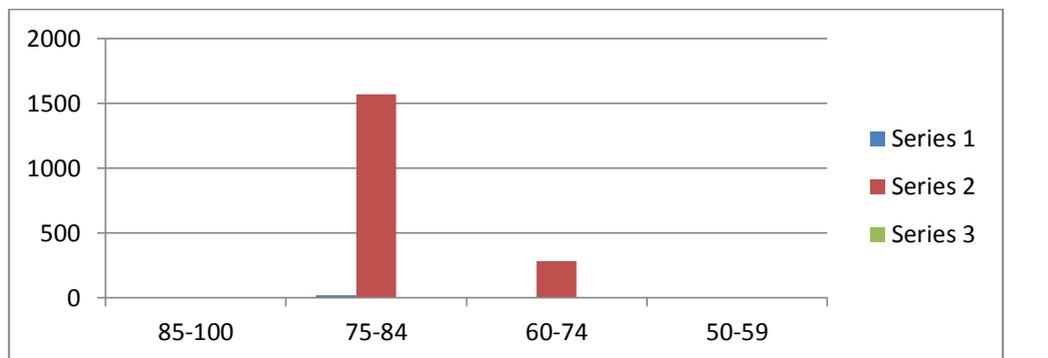


Diagram nilai akhir *postest* kelas kontrol

Tabel dibawah ini adalah tabel penilaian pengukuran akhir yang sudah dikelompokkan menurut bobot skor yang sudah ditentukan.

Tabel: 6
Penilaian Pengukuran Akhir *postest*
Kelas Kontrol

No	Rentang Nilai	Frekuensi	Bobot Skor	Presentase	Rata-Rata
1.	85-100	1	87	6%	$\frac{1231}{24}$
2.	75-84	1	77	6%	
3.	60-74	5	332	20%	
4.	50-59	4	211	16%	
5.	0-49	13	524	52%	
	Jumlah	24	1231	100%	= 51,3

Berdasarkan data diatas, deskripsi data dikategorikan dalam diagram berikut:

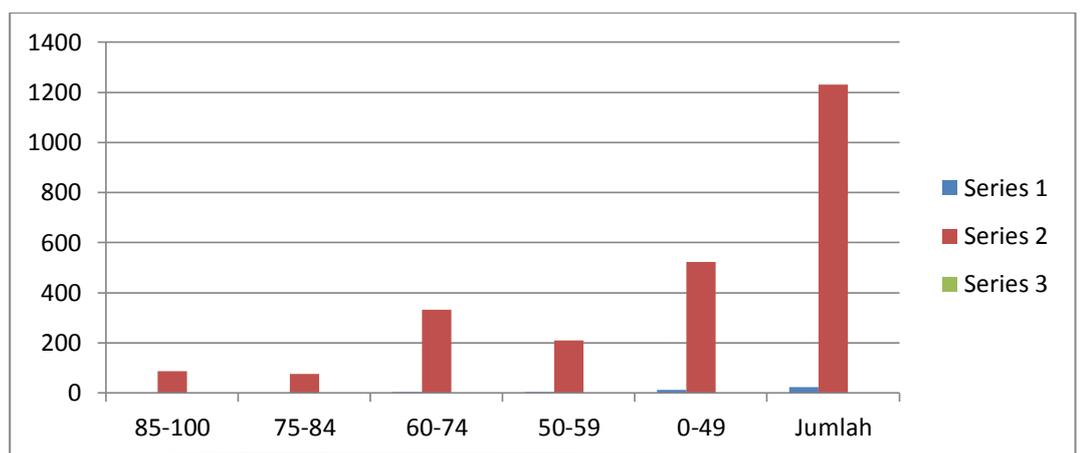


Diagram nilai akhir *pretest* kelas kontrol

Dari hasil perhitungan skor *posttest* kedua kelompok, dapat terlihat dengan jelas bahwa kelompok eksperimen yang mendapatkan *treatment* berupa Model pembelajaran *Two Stay Two Stray* mengalami peningkatan skor yang signifikan sedangkan kelompok kontrol yang tidak mendapatkan *treatment* tidak mengalami peningkatan yang signifikan, bahkan mengalami penurunan.

3. Pelaksanaan Observasi

a. Observasi Kegiatan Siswa

Observasi kegiatan siswa dilakukan pada eksperimen dan kelompok kontrol, observasi dilakukan dengan cara melihat langsung saat guru

memberikan pelajaran PKn. Setelah diperoleh hasil kemudian diambil rata-ratanya, rata-rata tersebut digunakan untuk pengambilan kesimpulan hasil observasi kegiatan siswa saat *pretest* di bandingkan dengan hasil observasi kegiatan siswa saat *postest*, diperoleh bahwa secara langsung kelompok kontrol memiliki presentase 48% saat *pretest* dan meningkat 4% saat observasi *postest* yaitu sebesar 52%. Sedangkan kelompok eksperimen mengalami peningkatan yang cukup baik yaitu sebesar 50% pada *pretest* menjadi 78% pada *postest*. Presentase tersebut menunjukkan bahwa observasi pada kelompok eksperimen mengalami peningkatan yang signifikan setelah mendapatkan *treatment*, sedangkan kelompok kontrol hanya mengalami peningkatan yang sedikit. Perbandingan hasil observasi kegiatan siswa dapat dilihat pada Tabel 4.3 di bawah ini:

Tabel: 7
Data Hasil Observasi Kegiatan Siswa

No.	Kelompok Kontrol		Kelompok eksperimen	
	Pretest	Postest	Pretest	Postest
1.	48%	51%	50%	78%

Hasil dari observasi kegiatan siswa dapat di lihat pada Diagram batang berikut:

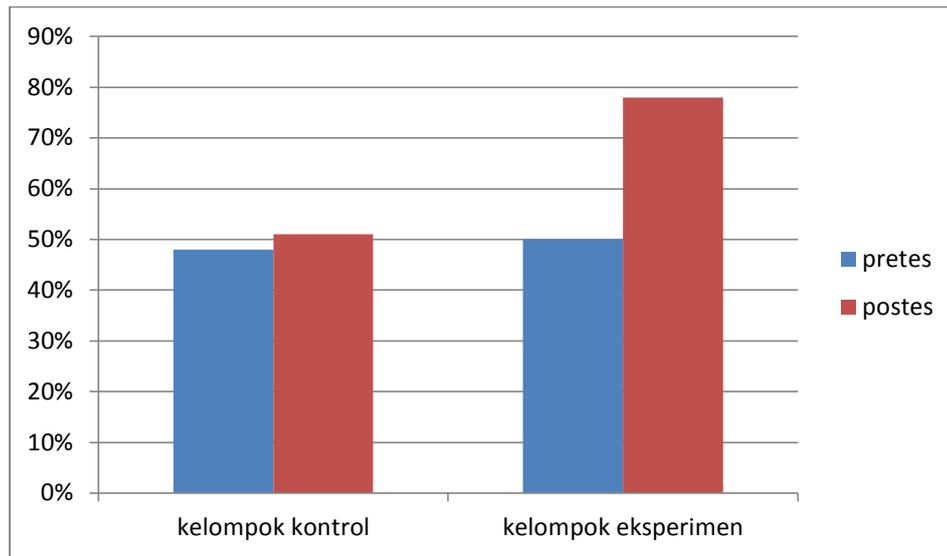


Diagram Batang Hasil Observasi Kegiatan Siswa

b. Observasi Kegiatan Guru

Observasi kegiatan guru dilakukan pada kelompok eksperimen saja, hal ini dikarenakan pada kelompok kontrol tidak di berikan *treatment* berupa pembelajaran bermodel *Two Stay Two Stray*. Penilaian observasi kegiatan guru menggunakan skala Guttman, yang kemudian dari hasil penilaian tersebut dapat ditarik kesimpulannya. Observasi kegiatan guru dilakukan pada saat pembelajaran di kelompok eksperimen, pembelajaran dilakukan 6 kali pertemuan.

Hasil dari observasi tersebut dapat juga dilihat pada Diagram batang berikut:

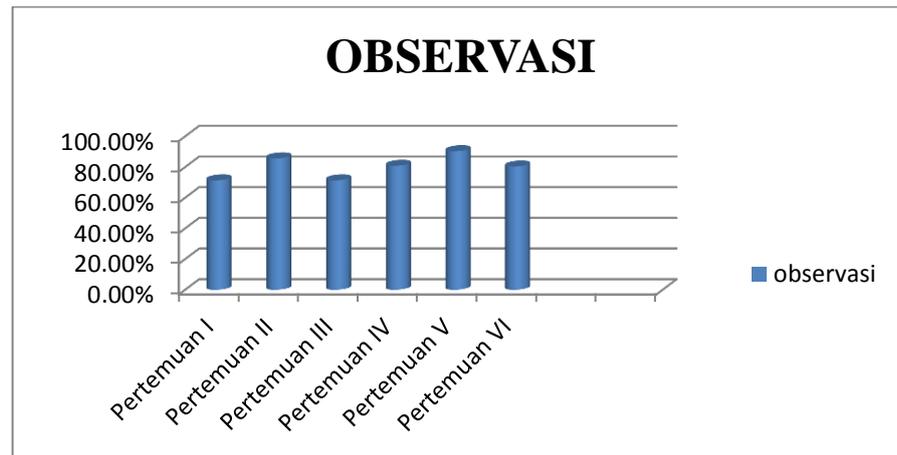


Diagram Batang Observasi Kegiatan Guru

D. Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Pengumpulan data hasil penelitian dilakukan dengan menggunakan instrument berupa tes obyektif. Data hasil belajar sebagai parameter penelitian di ambil dari (2) kelompok sampel, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Data-data yang diperoleh dari penelitian ini berupa data hasil *pretest* dan hasil *postest*.

E. Pengajuan Prasyarat Analisis

Sebelum melakukan analisa lebih lanjut, terlebih dahulu diadakan uji prasyarat yaitu uji normalisasi data. Uji normalisasi dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh bersifat normal atau tidak. Uji normalisasi data dilakukan dengan bantuan program komputer SPSS 21.0 *for windows*. Penentuan normal tidaknya skor dalam penelitian ini dengan menggunakan rumus Chi Kuadrat (χ^2). Asumsi yang digunakan adalah apabila nilai *asympt sign* $> \alpha$ 5% maka data berdistribusi normal, sebaliknya apabila *asympt sig* $< \alpha$ 5% maka data tersebut

tidak berdistribusi normal. Hasil pengujian normalitas menggunakan tes Chi Kuadrat (χ^2) dalam Tabel 4.6 berikut:

Tabel: 8
Uji Normalitas Data

	Kolmogrov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kelompok A	.498	24	.500 ^a	.834	24	.423
Kelompok B	.390	24	.488 ^a	.830	24	.229

Berdasarkan hasil uji normalisasi data pada tabel di atas, diketahui bahwa nilai *asympt sign* pretes dan *postest* baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol $>0,05$. Dengan demikian, data penelitian ini memiliki sebaran data normal karena memiliki tingkat probabilitas (p value) $>0,05$ sehingga data dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya. Setelah mengetahui hasil dari normalitas data, maka untuk mengetahui uji T mana yang akan dipilih untuk pengujian hipotesis, maka perlu diuji terlebih dahulu varians kedua sampel homogeni atau tidak dengan bantuan *SPSS.21 for windows*. Penentuan suatu varian homogeny atau tidak dalam penelitian ini menggunakan asumsi apabila *Asymp Sign* $< 0,05$ maka data bersifat tidak *homogeny*, begitu juga sebaliknya apabila *Asymp Sign* $> 0,05$ maka data bersifat *homogeny*. Hasil uji homogenitas dengan bantuan *SPSS.21 for windows* dapat disajikan dalam Tabel: 7 berikut:

Tabel: 9
Hasil Homogenitas Data

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.320	1	24	.691

Berdasarkan hasil uji homogenitas data pada tabel baik *posttest* dan *pretest* diatas, diketahui bahwa *Asymp Sign* memiliki nilai $> 0,05$ sehingga data dalam penelitian ini bersifat *homogeny*. Hasil ini dapat digunakan untuk menentukan uji yang akan digunakan selanjutnya.

F. Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah adanya pengaruh model pembelajaran *Two Stay Two Stray* untuk meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas IV SD N Jambu tahun ajaran 2015/2016. Analisis menggunakan model *statistic parametric*.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan model *statistic parametric* karena data berdistribusi normal dan *homogeny*, sehingga asumsi yang mendasari penggunaan *statistic non parametric* tidak terpenuhi. Data hasil penelitian yang terdiri dari data *pretest* dan *posttest* yang dinalisis dengan model *statistic parametric* dengan bantuan program SPSS 21.0 *for windows*. Hasil analisis data kelompok dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel: 10
Deskriptif Data Subjek Penelitian

Sum ber		N	Mean	SD	Minimum	Maksimum
Pre Tes	Kelompok Kontrol	24	5,14	0,404	4,4	5,75
	Kelompok Eksperimen	24	5,14	0,323	4,65	5,7
Pos Tes	Kelompok Kontrol	24	5,178	0,456	4	5,75
	Kelompok Eksperimen	24	8,45	0, 266	8,05	8,95

Keterangan:

N : Jumlah subyek

SD : Standar Deviasi

Untuk mengetahui tingkat signifikansi skor antara skor *pretest* dan *posttest* pada masing-masing kelompok, selanjutnya data dianalisis menggunakan model *statistic parametric* untuk melihat perbedaan skor *pretest* dan *posttest* dalam kelompok eksperimen maupun kontrol. Sebelum menghitung uji T antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, penghitungan peningkatan kelompok eksperimen perlu dilakukan karena untuk mengetahui adakah peningkatan yang terjadi pada kelompok eksperimen.

Tabel: 11
Uji T Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kelompk Eksperimen

	Test Value = 0					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Pretest	61.519	24	.000	5.14000	4.9608	5.3192
Posttest	122.897	24	.000	8.45667	8.3091	8.6043

Berdasarkan Tabel 4.10 diatas, hasil uji T skor *pretest* dan skor *posttest* kelompok eksperimen memiliki hasil $t_{hitung} < t_{tabel}$, yaitu $-42,263 < 2,0484$. Sehingga dapat diartikan bahwa kelompok eksperimen mengalami peningkatan yang signifikan.

Uji T hasil *Pretest* dan *Posttest* antara Kelompok Eksperimen dengan Kelompok Kontrol, Data berikut adalah rangkuman hasil uji T *pretest* dan *posttest* antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol.

Tabel: 12
Uji T Hasil *Pretest* dan *Posttest*
Antara Kelompok Eksperimen Dengan Kontrol

	Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pai pretest – r 1 posttest	-1.67567	1.68949	.30846	-2.30653	-1.04480	-5.432	24	.000

Berdasarkan data di atas, hasil uji T skor *posttest* antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol diperoleh nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-5,435 < 2,0484$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Artinya terdapat perbedaan skor siswa yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil tersebut membuktikan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa model pembelajaran *Two Stay Two Stray* memiliki pengaruh terhadap peningkatan hasil belajar PKn siswa terbukti kebenarannya yaitu dengan bukti bahwa pada kelompok eksperimen yang memperoleh *treatment* berupa pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* menunjukkan peningkatan hasil belajar PKn siswa yang ditandai dengan peningkatan skor *posttest*. Perbedaan skor siswa antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel: 13
Peningkatan Skor *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Eksperimen

No	Kelompok Eksperimen			
	Pretes	Postes	Peningkatan	
			Nilai	%
1	57	80	23	42.2
2	40	74	34	30.9
3	50	77	27	40.4
4	40	80	40	43.1
5	60	77	17	34.1
6	57	77	20	42.9
7	44	77	33	35.5
8	60	77	17	39.1
9	40	67	27	39.8
10	40	80	40	41.2
11	40	80	40	41.2
12	57	80	23	42.2
13	47	77	30	39.4
14	67	80	13	29.7
15	57	77	20	40.9
16	40	77	37	39.6
17	34	77	43	34.5
18	67	80	27	40.4
19	57	80	37	37.1
20	54	80	26	33.3
21	77	80	30	39.4
22	40	74	30	39.4
24	30	67	37	44.0
24	57	80	37	44.0
Rata-rata			29,5	39.2
Minimum			2.55	30.9
Maksimum			3.65	43.1

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa peningkatan skor kelompok eksperimen tertinggi 3,65 atau 42,9% dan terendah 2,55 atau 30,9%. Rata-rata peningkatan skor kelompok eksperimen sebesar 3,3. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa rata-rata kelompok eksperimen mengalami peningkatan yang signifikan.

Tabel: 14
Peningkatan Skor *Pretest* dan *Postest* Kelompok Kontrol

No	Kelompok Kontrol			
	Pretes	Postes	Peningkatan	
			Nilai	%
1	4.4	4	-0.4	-10

No	Kelompok Kontrol			
	Pretes	Postes	Peningkatan	
			Nilai	%
1	44	47	3	-1.96
2	44	47	3	-1.96
3	50	27	23	3.88
4	34	37	3	9.90
5	57	50	7	-1.96
6	44	57	13	4.76
7	70	47	23	-3.85
8	50	87	37	1.77
9	40	50	10	5.10
10	54	30	24	-0.93
11	54	60	6	-0.87
12	27	77	50	1.77
13	60	40	-20	-1.83
14	47	44	-3	1.73
15	70	54	-16	-3.85
16	57	74	17	0.43
17	44	47	3	-1
18	54	67	13	-3.85
19	44	67	23	1.77
20	44	37	-7	0.43
21	40	37	-3	-0.87
22	50	64	14	-3.85
23	37	37	0	1.73
24	40	47	7	1.77
Rata-rata			0.035	0.58
Minimum			-0.4	-10
Maksimum			0.55	9.91

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa peningkatan skor kontrol tertinggi 0,55 atau 9,90% dan terendah 0 atau 0%. Rata-rata peningkatan skor kelompok kontrol sebesar 0,035 atau 3,47%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan

bahwa rata-rata peningkatan hasil belajar PKn kelompok kontrol tidak mengalami peningkatan yang signifikan.

Pada keadaan awal (*pretest*) kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat dikatakan setara atau sama. Perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol terjadi pada saat *posttest*. Dimana kelompok eksperimen yang mendapat *treatment* berupa pembelajaran bermodel *Two Stay Two Stray* mengalami peningkatan skor yang signifikan, sedangkan kelompok kontrol tidak mengalami peningkatan skor yang signifikan dikarenakan tidak mendapat *treatment*.

G. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Two Stay Two Stray* terhadap peningkatan hasil belajar PKn siswa kelas IV SD N Jambu, Kec.Tempuran, Kab.Magelang tahun ajaran 2015/2016.

Berdasarkan hasil dari *try out* soal pilihan ganda yang diikuti oleh 30 sampel penelitian diketahui bahwa skor tertinggi sebesar 8,7 sedangkan skor terendah sebesar 4 dan perbedaan skor antara siswa dengan hasil belajar tertinggi dengan siswa dengan hasil belajar terendah yaitu sebesar 49,5%.

Hasil uji T *posttest* kedua kelompok yang dilakukan oleh peneliti, diperoleh $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-5,435 < 2,0484$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Bahwa terdapat perbedaan skor *posttest* yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, dengan demikian kedua kelompok memiliki varian nilai yang berbeda.

Sedangkan dari hasil keseluruhan penelitian, menunjukkan bahwa pada kelompok eksperimen terjadi peningkatan hasil belajar PKn siswa sebesar 39,2%

setelah diberi *treatment* berupa pembelajaran bermodel *Two Stay Two Stray*, sedangkan kelompok kontrol yang tidak menerima *treatment*, tidak menunjukkan peningkatan hasil belajar PKn siswa yang signifikan yaitu hanya sebesar 0,58%.

Dari hasil di atas, terbukti bahwa hipotesis model *Two Stay Two Stray* berpengaruh secara positif terhadap peningkatan hasil belajar PKn siswa terbukti. Hal ini dapat terlihat dari perbedaan skor siswa kelompok eksperimen sebelum menerima *treatment* (*pretest*) dengan skor siswa kelompok eksperimen sesudah menerima *treatment* (*posttest*).

Selanjutnya untuk memberikan gambaran lebih jelas tentang penguasaan materi siswa pada mata pelajaran PKn materi pemerintahan pusat setelah diterapkan pembelajaran menggunakan model *two stay two stray* pada subjek penelitian, data tersebut disajikan dalam grafik berikut ini:

Tabel: 15
Hasil Pengukuran Akhir
One-Sample Statistics

kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
posttest	24	50.5000	11.81745	2.41223

kelompok	Test Value = 0					
	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
posttest	20.935	24	.000	50.50000	45.5099	55.4901

Pada tabel di atas dapat diketahui nilai siswa pada tes pengukuran awal adalah sejumlah 37 dan nilai tertinggi pada tes pengukuran awal adalah 77 untuk kelas eksperimen. Dari nilai tersebut dapat diperoleh nilai mean sebesar 75,50.

Pada tabel di atas dapat diketahui nilai siswa pada tes pengukuran awal adalah sejumlah 37 dan nilai tertinggi pada tes pengukuran awal adalah 77 untuk kelas eksperimen. Dari nilai tersebut dapat diperoleh nilai mean sebesar 48,50.

One-Sample Statistics

kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Posttest	24	48.5000	30.40559	21.50000

One-Sample Test

kelompok	Test Value = 0					
	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Posttest	2.256	24	.266	48.50000	-224.6834	321.6834

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Kesimpulan Teori
 - a. Pembelajaran *Two Stay Two Stray*

Berdasarkan kegiatan keseluruhan apa yang sudah dipaparkan maka dapat disimpulkan bahwa *Two Stay Two Stray* merupakan model pembelajaran yang memberi pengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa menjadi lebih baik.

b. Hasil belajar PKn

Tujuan *Two Stay Two Stray* adalah untuk meningkatkan hasil belajar PKn pada siswa agar menyelesaikan masalah dalam kegiatan belajar mengajar.

2. Kesimpulan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan bahwa *Two Stay Two Stray* sangat efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Hal tersebut terbukti dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa sebelum menggunakan *Two Stay Two Stray* dan sesudah menggunakan *Two Stay Two Stray* Peningkatan hasil belajar siswa rata-rata sebelum menggunakan *Two Stay Two Stray* adalah 59,68. Sedangkan skor rata-rata setelah menggunakan *Two Stay Two Stray* adalah 74,11. Oleh sebab itu, pelaksanaan tindakan boleh dihentikan, dengan demikian dapat dikatakan bahwa *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan 39,2% hasil belajar PKn di SD Negeri Jambu Kecamatan Tempuran Kabupaten Magelang.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, maka dapat diberikan saran antara lain:

1. Bagi siswa yang memiliki hasil belajar yang masih rendah hendaknya diberikan tambahan jam pelajaran dengan menggunakan *Two Stay Two Stray*. Sehingga nantinya siswa yang hasil belajarnya rendah dapat meningkat menjadi lebih baik.
2. Kepada kepala sekolah hendaknya memberikan penyuluhan terhadap guru yang lain, agar nantinya apabila menemui permasalahan siswa terhadap hasil belajar yang masih rendah khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dapat menggunakan metode yang serupa sehingga nantinya dapat meningkatkan hasil belajar dengan baik.
3. Kepada Peneliti selanjutnya, diharapkan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai penggunaan model pembelajaran *Two Stay Two Stray*, selain digunakan untuk pembelajaran PKn model *Two Stay Two Stray* juga dapat digunakan untuk mata pelajaran yang kiranya nilai masih dibawah KKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Rohani. 2010. *Pengelolaan Pembelajaran*. Jakarta: PT RinekaCipta.
- Anita. (2010) *Cooperative Learning Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*), Jakarta: PT. Grasindo Widia Sarana Indonesia
- Arifin, Zainal. 2011. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Azwar, Saifuddin. 2013. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Belajar berdasarkan Kurikulum 2013). Jakarta Raja Grafindo Persada.
- Depdiknas. 2006b. *Standar Isi*. Jakarta: Permendiknas No. 22 tahun 2006.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Hasan, Iqbal. 2006. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Imam Suyitno. (2011). *Memahami Tindakan Pembelajaran*. Bandung: Refika. Aditama.
- Isjoni. 2009. *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*. Yogyakarta :PustakaPelajar.
- Joni T. Raba. (1996). *Cara belajar siswa aktif implementasinya terhadap pengajaran*. Jakarta
- Jurnal Bidan Diah. 2012. “model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray*” diakses pada tanggal 15 oktober 2016 dari <http://jurnalbidandiah.blogspot.co.id/2012/04/model-pembelajaran-kooperatif-tipe-two.html>
- Kagan, S (1992). “*Two Stay Two Stray*” diakses pada tanggal 15 oktober 2016 dari <http://www.id.wordpress.com/2015/11/05/model-pembelajaran-two-stay->
- Kunandar. 2013. *Penilaian Autentik Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik*
- Lie. Anita. (2007). *Cooperative learning mempraktekkan kooperatif learning diruang-ruang kelas*. Jakarta: Grasindo
- Mimi Handayani, Mukhni, Mirna. 2014. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* terhadap Pemahaman Konsep Matematika siswa. Padang: Jurnal Pendidikan Matematika vol. 3, No. 1, Part 1 Hal 56-60
- Mitra Ikhtiar.blogspot.co.id/2013/05/Pembelajaran-Two-Stay-Two-Stray.Html.
- Ngalimun. 2012. *Strategidan Model Pembelajaran*. Banjarmasin: Aswaja Pressindo
- Rismawati Pangaribuan. 2013. Model kooperatif tipe *Two Stay Two stray* Meningkatkan Aktivitas belajar PKn kelas IV SD N Sungai Raya. Kalimantan Barat: jurnal pendidikan Vol: 2, No. 3 2013.
- Setyosari, Punaji. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Somantri. (2001). *Menggagas pembelajaran pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, Nana dan Ibrahim. 2010. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Sudjana. 2011.*Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2010. *Statistika Untuk Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

SuharsimiArikunto. (2006). *Manajemen penelitian edisi revisi*. Jakarta: BumiAksara

Trianto. (2011). *Mendesain model pembelajaran inovatif*. Jakarta: Kencana



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Program Studi : Bimbingan & Konseling /Strata 1
 (Terakreditasi "B" SK. BAN-PT No: 003/BAN-PT/Ak-XIV/S1/V/2011)
 Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG-PAUD) /Strata 1
 (Terakreditasi "C" SK BAN-PT No: 024/BAN-PT-Ak-XV/S1/VIII/2012)
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) /Strata 1
 (Terakreditasi "C" SK BAN-PT No: 403/SK/BAN-PT/Akred.SX/2014)

Jl. Tidar No. 21 Magelang 56126 Telp. (0293) 362082 psw 119 Fax. 361004

Nomor : 344/FKIP/II.3.AU/F/2016
 Lampiran : 1 bendel
 Petihal : **IJIN PENELITIAN UNTUK SKRIPSI**

Kepada
 Yth. Kepala SD Negeri Jambu Kecamatan Tempuran
 Di
Kab. Magelang

Assalamu'alaikum wr wb

Disampaikan dengan hormat bahwa, guna penyelesaian studi program strata satu (sarjana) diperlukan penulisan skripsi. Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon ijin bagi mahasiswa berikut guna melaksanakan penelitian di instansi yang Bapak/ Ibu pimpin.

Nama Mahasiswa : Resti Aprilia Widyastuti
 N P M : 12.0305.0088
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran *Two Stay Two Strait* Terhadap Peningkatan Hasil Belajar PKn
 Lokasi / Obyek : SD Negeri Jambu Kecamatan Tempuran
 Waktu Pelaksanaan : 1 Maret 2016 – 1 Juni 2016

Sebagai bahan pertimbangan, berikut ini kami lampirkan proposal / rancangan skripsi. Demikian atas ijin dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih:

Wassalamu'alaikum wr wb

Magelang, 17 Februari 2016

 Dr. H. Subiyanto, M.Pd.
 NIP. 19570807 198303 1 002



PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
SEKOLAH DASAR NEGERI JAMBU

Alamat : Jln. KR. Jowiro, Jambu, Tempurejo, Tempuran, Magelang 56161

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 421.2 /120/ 20.11.03. SD / 2016

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah Dasar Negeri Jambu
Kecamatan Tempuran :

Nama : Eko Nuryanto, S.Pd
Nip : 19580616 197911 1 004
Jabatan : Kepala Sekolah Dasar
Pangkat \Golongan : Pembina / IV A
Unit Kerja : SD Negeri Jambu UPT Disdikpora Kec Tempuran.

MENERANGKAN

Bahwa :

Nama : Resti Apriliya Widiyastuti
NPA : 12.0305.0088
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Magelang

Telah melaksanakan penelitian di SD Negeri Jambu UPT Disdikpora Kec. Tempuran
terhitung 1 Maret 2016 – 1 Juni 2016 dengan lancar dan baik.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.



PERANGKAT PEMBELAJARAN
SILABUS PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran

PKn

Kelas IV (4) Semester 1I

Nama Sekolah : SD NEGERI JAMBU
 Mata Pelajaran : PKn
 Kelas/Program : IV / SEKOLAH DASAR
 Semester : Genap
 Alokasi Waktu : 6 x 35 menit
 Standar Kompetensi : 3. Mengenal Pemerintahan tingkat Pusat

Kompetensi Dasar	Materi Pokok dan Uraian Materi	Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa	Pengalaman Belajar	Indikator	Penilaian		Alokasi Waktu	Sumber/ Bahan/ Alat
					Jenis Tagihan	Bentuk Instrumen		
3.1 Mengenal lembaga-lembaga negara dalam susunan pemerintahan pusat seperti MPR, DPR, Presiden, MA, MK, BPK, dll	Lembaga pemerintahan pusat	<ul style="list-style-type: none"> ○ Kerja keras ○ Kreatif ○ Mandiri ○ Rasa ingin tahu 	<ul style="list-style-type: none"> ○ Mampu menjawab soal tentang lembaga-lembaga negara ○ Mampu membedakan pemerintahan pusat dan pemerintahan daerah ○ Menjelaskan wewenang, tugas dan tanggung jawab lembaga pemerintahan tingkat pusat ○ Menyimak penjelasan guru 	3.1.1 egidentifikasi lembaga-lembaga tingkat pusat 3.1.2 Melakukan diskusi tentang wewenang , tugas dan tanggung jawab lembaga pemerintahan pusat	Tugas Kelompok	Laporan buku pekerjaan rumah	2 x 35 menit	Sumber: Buku BSE PKn untuk SD kelas IV Alat: - Buku, kertas dan gunting

Kompetensi Dasar	Materi Pokok dan Uraian Materi	Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa	Pengalaman Belajar	Indikator	Penilaian		Alokasi Waktu	Sumber/ Bahan/ Alat
					Jenis Tagihan	Bentuk Instrumen		
3.2 Menyebutkan organisasi pemerintahan dan tingkat pusat seperti; presiden, wakil presiden, dan para menteri	Struktur organisasi pemerintahan tingkat pusat	<ul style="list-style-type: none"> o Kerja keras o Kreatif o Mandiri o Rasa ingin tahu 	<ul style="list-style-type: none"> o Mendiskusikan tentang wewenang dan tugas presiden, wakil presiden serta menteri o Siswa menelaah penjelasan guru tentang struktur organisasi pemerintahan tingkat pusat 	<p>3.2.1 Mmenyebutkan lembaga yang mengangkat dan memberhentikan menteri</p> <p>3.2.2 Mmenyebutkan nama departemen dalam kementerian</p> <p>3.2.3 Mmenyebutkan tugas menteri dan departemen sebagai pembantu presiden</p> <p>3.2.4 mmembuat struktur organisasi pemerintahan tingkat pusat</p>	Tugas Individu dan Kelompok	Laporan buku pekerjaan rumah	4 x 35 menit	<p>Sumber: Buku struktur pemerintahan pusat</p> <p>Alat: - Kertas, gunting</p>



Magelang,
Guru Mata Pelajaran

(Handwritten Signature)
(Resti Au.)

LEMBAR VALIDASI

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan pendidikan : SD Negeri Jambu

Semester / Kelas : IV/II

I. Petunjuk

1. Mohon untuk diberi skor sesuai dengan aspek yang dinilai pada kolom yang sesuai menurut pendapat Bapak/Ibu.
2. Berilah tanda (√) sesuai dengan kriteria penilaian

II. Penilaian ditinjau dari beberapa aspek

No	Aspek yang dinilai	Skor			
		1	2	3	4
1.	Identitas sekolah dalam RPP memenuhi aspek mata pelajaran, satuan pendidikan, kelas/ semester, dan alokasi waktu			v	
2.	RPP telah memuat Standar Kompetensi, Kompetensi dasar, Indikator, Tujuan pembelajaran, Materi ajar, Model pendekatan, strategi, metode, teknik pembelajaran, Alat/ bahan sumber belajar, Penilaian			v	
3.	Kegiatan pembelajaran dalam RPP memenuhi tahap : <ol style="list-style-type: none"> a. Kegiatan pendahuluan mencakup apersepsi dan penyampaian tujuan pembelajaran b. Kegiatan inti mencakup langkah-langkah model kooperatif tipe TSTS 			v	

	<ol style="list-style-type: none"> 1) Siswa dibagi kelompok 4 anggota 2) Siswa diberi penjelasan tentang materi pembelajaran 3) Siswa dibagikan LKS 4) Siswa dibimbing dan diberi motivasi 5) Siswa bersama guru membahas soal LKS 6) Siswa diberi penjelasan pembelajaran dengan model TSTS 7) Siswa bersama guru membahas kegiatan TSTS 8) Siswa dibimbing guru dalam menghitung skor kelompok 9) Siswa diberi penghargaan untuk kelompok tertinggi <p>c. Kegiatan penutup mencakup pembahasan kembali dan evaluasi</p>				
4.	RPP telah mengakomodasi kompetensi, indikator, alokasi waktu dan Penilaian pembelajaran tepat sesuai dengan yang akan diteliti (misal aspek kognitif, afektif, psikomotorik)				v
5.	RPP sudah mencerminkan kegiatan pembelajaran lengkap sehingga dapat mengukur hasil belajar siswa			v	
Skor total					

III. Kriteria Penilaian

Diskriptor	
4	: Jika semua aspek sesuai dan lengkap
3	: Jika aspek sesuai dan kurang lengkap
2	: Jika aspek kurang sesuai dan kurang lengkap
1	: Jika aspek tidak sesuai

Penilaian	Keterangan :
17-20 : A	a. RPP dapat digunakan
13-16 : B	b. RPP dapat digunakan dengan revisi kecil
9-12 : C	c. RPP dapat digunakan dengan revisi besar
5-8 : D	d. RPP tidak dapat digunakan

IV. Kesimpulan dan Saran

--

Magelang, April 2016

Validator


Galih Istiningsih, M.Pd.

19661210 199111 2 004

LEMBAR VALIDASI

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan pendidikan : SD Negeri Jambu

Semester / Kelas : IV/II

I. Petunjuk

3. Mohon untuk diberi skor sesuai dengan aspek yang dinilai pada kolom yang sesuai menurut pendapat Bapak/Ibu.
4. Berilah tanda (√) sesuai dengan kriteria penilaian

II. Penilaian ditinjau dari beberapa aspek

No	Aspek yang dinilai	Skor			
		1	2	3	4
1.	Identitas sekolah dalam RPP memenuhi aspek mata pelajaran, satuan pendidikan, kelas/ semester, dan alokasi waktu				v
2.	RPP telah memuat Standar Kompetensi, Kompetensi dasar, Indikator, Tujuan pembelajaran, Materi ajar, Model pendekatan, strategi, metode, teknik pembelajaran, Alat/ bahan sumber belajar, Penilaian				v
3.	Kegiatan pembelajaran dalam RPP memenuhi tahap : d. Kegiatan pendahuluan mencakup apersepsi dan penyampaian tujuan pembelajaran e. Kegiatan inti mencakup langkah-langkah model kooperatif tipe TSTS				v

	<p>10) Siswa dibagi kelompok 4 anggota</p> <p>11) Siswa diberi penjelasan tentang materi pembelajaran</p> <p>12) Siswa dibagikan LKS</p> <p>13) Siswa dibimbing dan diberi motivasi</p> <p>14) Siswa bersama guru membahas soal LKS</p> <p>15) Siswa diberi penjelasan pembelajaran dengan model TSTS</p> <p>16) Siswa bersama guru membahas kegiatan TSTS</p> <p>17) Siswa dibimbing guru dalam menghitung skor kelompok</p> <p>18) Siswa diberi penghargaan untuk kelompok tertinggi</p> <p>f. Kegiatan penutup mencakup pembahasan kembali dan evaluasi</p>				
4.	RPP telah mengakomodasi kompetensi, indikator, alokasi waktu dan Penilaian pembelajaran tepat sesuai dengan yang akan diteliti (misal aspek kognitif, afektif, psikomotorik)			v	
5.	RPP sudah mencerminkan kegiatan pembelajaran lengkap sehingga dapat mengukur hasil belajar siswa			v	
Skor total					

III. Kriteria Penilaian

Diskriptor	
4	: Jika semua aspek sesuai dan lengkap
3	: Jika aspek sesuai dan kurang lengkap
2	: Jika aspek kurang sesuai dan kurang lengkap
1	: Jika aspek tidak sesuai

Penilaian	Keterangan :
17-20 : A	e. RPP dapat digunakan
13-16 : B	f. RPP dapat digunakan dengan revisi kecil
9-12 : C	g. RPP dapat digunakan dengan revisi besar
5-8 : D	h. RPP tidak dapat digunakan

IV. Kesimpulan dan Saran

--

Magelang, April 2016

Validator


Galih Istiningsih, M.Pd.

19661210 199111 2 004

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**KELAS EKSPERIMEN**

Nama Sekolah	: SD Negeri Jambu
Mata Pelajaran	: PKn
Kelas / Semester	: IV-B / II
Alokasi Waktu	: 2 x 35 Menit
Pertemuan ke-	: Pertemuan 1 dan 2
Pelaksanaan	:

A. STANDAR KOMPETENSI

3. Menenal pemerintahan tingkat pusat.

B. KOMPETENSI DASAR

3.1 Menenal lembaga-lembaga Negara dalam susunan pemerintahan pusat seperti MPR, DPR, Presiden, MA, MK dan BPK, dll.

C. INDIKATOR**1. Kognitif****a. Proses**

- 1) Siswa dapat menenal lembaga Negara dalam susunan pemerintahan pusat
- 2) Siswa dapat menyusun lembaga Negara dalam susunan pemerintahan pusat
- 3) Siswa dapat mempelajari lembaga Negara dalam susunan pemerintahan pusat seperti MPR, DPR, Presiden, MA, MK, BPK.

b. Produk

- 1) Siswa dapat menyebutkan lembaga Negara dalam susunan pemerintahan pusat.

- 2) Siswa dapat menunjukkan lembaga Negara dalam susunan pemerintahan pusat seperti MPR, DPR, Presiden, MA, MK, BPK.
- 3) Siswa dapat melakukan percobaan sesuai dengan prosedur yang ada tentang mengetahui terjadinya erosi.

2. Afektif

a. Karakter

- 1) Siswa dapat menyikapi penyebab perubahan fisik di lingkungannya dengan penuh tanggung jawab (*responsibility*), peduli (*caring*), dan jujur (*fairnes*).
- 2) Siswa memiliki rasa hormat dan perhatian (*respect*) serta sikap kepedulian terhadap materi perubahan lingkungannya.

b. Keterampilan Sosial

- 1) Siswa dapat memiliki ketekunan (*diligence*) dalam menyikapi penyebab perubahan lingkungan.
- 2) Siswa memiliki sikap berani (*courage*) dan percaya diri dalam menyampaikan pendapat pada saat pembelajaran.

3. Psikomotor

- a. Siswa mampu mengikuti praktikum terjadinya erosi dengan penuh semangat.
- b. Siswa mampu menyelesaikan latihan dan tugas yang diberikan oleh guru.

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Kognitif

a. Proses

- 1) Melalui model praktikum bervisi SETS, Siswa dapat memahami isu / masalah yang berkembang di masyarakat terkait penyebab perubahan lingkungan fisik seperti: angin, hujan, cahaya matahari, dan gelombang air laut dengan benar.
- 2) Melalui model praktikum bervisi SETS, Siswa dapat mengetahui berbagai penyebab perubahan lingkungan fisik dengan tepat.

- 3) Melalui model praktikum bervisi SETS, Siswa dapat mengetahui pengaruh angin, hujan, matahari, dan gelombang laut terhadap lingkungan dengan benar.
- 4) Melalui model praktikum bervisi SETS, Siswa dapat memahami proses terjadinya erosi pada permukaan tanah dengan benar.
- 5) Melalui model praktikum bervisi SETS, Siswa dapat memahami percobaan sesuai dengan prosedur yang ada tentang mengetahui terjadinya erosi.

b. Produk

- 1) Melalui model praktikum bervisi SETS, Siswa dapat menemukan isu / masalah yang berkembang di masyarakat terkait penyebab perubahan lingkungan fisik seperti: angin, hujan, cahaya matahari, dan gelombang air laut dengan tepat.
- 2) Melalui model praktikum bervisi SETS, Siswa dapat mengidentifikasi berbagai penyebab perubahan lingkungan fisik dengan benar.
- 3) Melalui model praktikum bervisi SETS, Siswa dapat menjelaskan pengaruh angin, hujan, matahari, dan gelombang laut terhadap lingkungan dengan tepat.
- 4) Melalui model praktikum bervisi SETS, Siswa dapat menjelaskan proses terjadinya erosi pada permukaan tanah dengan benar.
- 5) Melalui model praktikum bervisi SETS, Siswa dapat melakukan percobaan sesuai dengan prosedur yang ada tentang mengetahui terjadinya erosi.

2. Afektif

a. Karakter

- 1) Melalui model praktikum bervisi SETS, Siswa dapat menyikapi penyebab perubahan fisik di lingkungannya dengan penuh tanggung jawab (*responsibility*), peduli (*caring*), dan jujur (*fairnes*) dengan baik.
- 2) Melalui penjelasan, Siswa mampu memiliki rasa hormat dan perhatian (*respect*) serta sikap kepedulian terhadap materi perubahan lingkungannya dengan baik.

b. Keterampilan Sosial

- 1) Melalui penjelasan, Siswa dapat memiliki ketekunan (*diligence*) dalam menyikapi penyebab perubahan lingkungan dengan benar.
- 2) Melalui diskusi, Siswa memiliki sikap berani (*courage*) dan percaya diri dalam menyampaikan pendapat pada saat pembelajaran dengan benar.

3. Psikomotor

- a Melalui model praktikum bervisi SETS, Siswa mampu mengikuti praktikum terjadinya erosi dengan penuh semangat.
- b Melalui diskusi, Siswa mampu menyelesaikan latihan dan tugas yang diberikan oleh guru dengan tepat.

E. MATERI PEMBELAJARAN

1. Lembaga Pemerintahan Pusat

F. MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN

1. Model : Pembelajaran bermodel TSTS (*Two Stay Two Stray*)
2. Metode : Ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi, dan penugasan

G. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Langkah Pembelajaran	Skenario Pembelajaran	Alokasi Waktu	Pendidikan Karakter	Metode
Pra Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menjawab salam dari guru. 2. Siswa melakukan doa bersama sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing. 3. Siswa diajak mengecek kehadiran teman sebangku masing-masing untuk absensi. 	5 menit	Disiplin Religius Toleransi	Tanya jawab Tanya jawab Tanya jawab

<p>Kegiatan Pendahuluan (± 10 menit)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa diberikan apersepsi dengan diajak guru menyanyikan lagu “Garuda Pancasila” 2. Siswa dibimbing guru untuk menyebutkan lembaga-lembaga pemerintahan pusat. 3. Siswa menebak kompetensi dasar yang akan dicapai. 4. Siswa dibimbing guru untuk mengaitkan kegiatan yang berkembang di masyarakat dengan materi pokok yang akan dipelajari 	<p>5 menit</p>	<p>Komunikatif</p> <p>Kreatif</p> <p>Kreatif</p> <p>Kreatif</p>	<p>Bernyanyi</p> <p>Tanya jawab</p> <p>Tanya jawab</p> <p>Tanya jawab</p>
<p>Kegiatan Inti (± 50 menit)</p>	<p><i>Eksplorasi</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dibagi guru menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 4 siswa 2. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru mengenai system pemerintahan pusat diindonesia 3. Siswa bertanya jawab dengan guru terkait materi. 4. Siswa memperhatikan guru saat menjelaskan kegiatan pembelajaran dengan model TSTS 5. Siswa bersama guru menyiapkan diri untuk kekelompok masing-masing untuk melaksanakan pembelajaran model TSTS <p><i>Elaborasi</i></p>	<p>50 menit</p>	<p>Menghargai</p> <p>Menghargai</p> <p>Komunikatif</p> <p>Menghargai</p> <p>Aktif</p> <p>Aktif</p>	<p>Ceramah</p> <p>Ceramah</p> <p>Tanya jawab</p> <p>Ceramah</p> <p>Demonstrasi</p> <p>Diskusi</p>

	<p>6. Siswa melakukan kegiatan pembelajaran dengan model TSTS dengan kelompoknya</p> <p>7. Siswa secara lisan menyebutkan keterkaitan materi dengan model pembelajaran TSTS</p> <p>Konfirmasi</p> <p>8. Siswa dan guru bersama-sama berdiskusi tentang system pemerintahan pusat di Indonesia</p>		Komunikatif	Demonstrasi
			Komunikatif	Diskusi
Penutup (± 10 menit)	<p>1. Siswa bersama guru menyimpulkan hasil diskusi kelompok tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi).</p> <p>2. Siswa mengerjakan tugas kelompok sebagai penilaian hasil belajar.</p> <p>3. Siswa mendengarkan penyampaian informasi tentang materi yang akan disampaikan pada pertemuan berikutnya</p> <p>4. Siswa diberi kejutan agar siswa antusias mengikuti pembelajaran selanjutnya.</p> <p>5. Siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing.</p>	10 menit	Komunikatif	Tanya jawab
			Tanggung jawab	Penugasan
			Menghargai	Ceramah
			Rasa ingin tahu	Tanya jawab
			Religius	Ceramah

H. ALAT DAN SUMBER BELAJAR

Sumber Belajar	Pustaka Rujukan	Sulistyanto, Heri dan Edy Wiyono. 2008. <i>Ilmu Pengetahuan Alam 4 untuk SD dan MI Kelas IV</i> . Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional. Halaman 159-166.
	Model Peraga	Gambar Presiden, MPR, DPR, MK, MA sebagai media
	Alat Pelajaran	Lembar Kerja Siswa (LKS) Kartu soal sebagai peraga dalam materi pembelajaran

I. PENILAIAN

1. Teknik Penilaian

- a. Penilaian pengetahuan : Tes tertulis (*pretest* dan LKS)
- b. Penilaian ketrampilan : Unjuk Kerja (lembar pengamatan)
- c. Penilaian sikap : Tes lisan (wawancara)

2. Bentuk Instrumen Penilaian

- a. Penilaian pengetahuan : Terlampir
- b. Penilaian ketrampilan : Terlampir
- c. Penilaian sikap : Terlampir

Magelang, April 2016

Mengetahui
Guru Kelas IV B

(Sulistiyo Rahayu S.Pd)
196612101991112004

Praktikan

(Resti Apriliya Widyastuti)
NIM : 12.0305.0088



Kepala Sekolah SD Negeri
Jambu

(Eko Nuryanto)
NIP. 195806161917111004

Lampiran I**Organisasi Pemerintahan tingkat pusat****A. Lembaga Pemerintahan pusat**

Lembaga Negara merupakan perangkat dalam system pemerintahan di Indonesia. Indonesia menganut paham pembagian kekuasaan, bukan pemisahan kekuasaan. Pada bagian ini, akan dipelajari beberapa lembaga Negara dalam susunan pemerintahan pusat berdasarkan amandemen UUD 1945, seperti MPR, DPR, DPD, Presiden, MA, MK, KY, dan BPK.

1. Majelis Permusyawaratan Rakyat (MPR)

Majelis permusyawaratan Rakyat merupakan lembaga tinggi Negara. Lembaga ini merupakan lembaga permusyawaratan rakyat yang berkedudukan sebagai lembaga Negara. Susunan MPR terdiri atas anggota Dewan Perwakilan Rakyat dan anggota Dewan Perwakilan Daerah yang dipilih melalui pemilu. Namun, sebelumnya perhatikanlah perubahan susunan pemerintahan pusat sebelum dan sesudah perubahan (amandemen) UUD 1945 berikut ini.

Adapun tugas dan wewenang MPR adalah sebagai berikut.

- a. Mengubah dan menetapkan Undang-Undang Dasar.
 - b. Melantik presiden dan wakil presiden berdasarkan hasil pemilihan umum dalam sidang paripurna MPR
 - c. Memutuskan usul DPR berdasarkan putusan Mahkamah Konstitusi untuk memberhentikan presiden dan wakil presiden dalam masa jabatannya setelah presiden dan wakil presiden diberi kesempatan untuk menyampaikan penjelasan di dalam sidang paripurna MPR
 - d. Melantik wakil presiden menjadi presiden apabila presiden mangkat, berhenti, diberhentikan, atau tidak dapat melaksanakan kewajibannya dalam masa jabatannya
 - e. Memilih wakil presiden dari dua calon yang diajukan presiden apabila terjadi system pememrintahan tingkat pusat kekosongan jabatan wakil presiden dalam masa jabatannya, selambat-lambatnya dalam waktu enam puluh hari
- 2. Dewan Perwakilan Rakyat (DPR)**
- DPR terdiri dari anggota partai politik berdasarkan hasil pemilihan. Dalam pasal 21 UU No. 8 Tahun 2012 tentang Pemilu Anggota DPR, DPRD bahwa jumlah kursi anggota DPR sebanyak 560 orang. Dalam pasal 22 menyatakan bahwa daerah pemilihan anggota DPR adalah

provinsi, kabupaten/kota, atau gabungan kabupaten/kota. Jumlah kursi setiap daerah pemilihan anggota DPR paling sedikit 3 kursi dan paling banyak 10 kursi. Masa jabatan anggota DPR lima tahun dan berakhir bersamaan pada saat anggota DPR yang baru mengucapkan sumpah/janji yang dipandu oleh ketua MK dalam sidang Paripurna DPR.

Tugas dan Wewenang DPR -DPR mempunyai tugas dan wewenang yang diatur dalam UUD NRI Tahun 1945. Tugas dan wewenang DPR adalah sebagai berikut...

- Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) memegang kekuasaan membentuk undang-undang [Pasal 20 ayat (1)]
 - Setiap rancangan undang-undang dibahas oleh Dewan Perwakilan Rakyat dan Presiden untuk mendapatkan persetujuan bersama [Pasal 20 ayat (2)]
 - Anggota Dewan Perwakilan Rakyat berhak mengajukan usul rancangan undang-undang [Pasal 21]
 - Rancangan undang-undang APBN diajukan oleh presiden untuk dibahas bersama DPR dengan memperhatikan pertimbangan DPRD [Pasal 23 ayat (2)]
 - Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) memiliki fungsi legislasi, fungsi anggaran, dan fungsi pengawasan [Pasal 20A ayat (2)].
3. Dewan Perwakilan Daerah (DPD)

DPD (Dewan Perwakilan Daerah) memiliki fungsi, tugas dan wewenang yang sesuai dengan susunan dari keanggotaan DPD. Apa itu DPD ?.. DPD adalah lembaga tinggi negara dalam sistem ketatanegaraan Indonesia yang anggotanya dipilih melalui pemilihan umum dari perwakilan setiap provinsi. Anggota Dewan Perwakilan Daerah dari setiap provinsi yang jumlahnya sama dan jumlah dari seluruh anggota Dewan Perwakilan Daerah tidak lebih dari sepertiga dari jumlah anggota Dewan Perwakilan Rakyat. DPD (Dewan Perwakilan Daerah) paling sedikit bersidang sekali dalam satu tahun. Dalam Susunan dan kedudukan Dewan Perwakilan Daerah (DPD) diatur dalam undang-undang pada [Pasal 22C Ayat (1), (2), (3), dan (4) UUD Negara RI Tahun 1945].

Tugas dan Wewenang DPD - Tugas dan wewenang DPD di dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Tugas dan wewenang DPD adalah sebagai berikut...

- Dewan Perwakilan Daerah dapat mengajukan kepada Perwakilan Rakyat rancangan undang-undang yang berkaitan dengan otonomi daerah, hubungan pusat dan daerah, pembentukan dan pemekaran serta penggabungan daerah, pengelolaan sumber daya alam dan sumber daya ekonomi lainnya, serta yang berkaitan dengan perimbangan keuangan pusat dan daerah [Pasal 22D Ayat (1)]
- Dewan Perwakilan Daerah ikut membahas rancangan undang-undang yang berkaitan dengan otonomi daerah; hubungan pusat dan daerah; pembentukan, pemekaran, dan penggabungan daerah; pengelolaan sumber daya alam dan sumber daya ekonomi lainnya, serta perimbangan keuangan pusat dan daerah; serta memberikan pertimbangan kepada Dewan Perwakilan Rakyat atas Rancangan Undang-Undang Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara dan rancangan undang-undang yang berkaitan dengan pajak, pendidikan, dan agama [Pasal 22D Ayat (2)].
- Dewan Perwakilan Daerah dapat melakukan pengawasan atas pelaksanaan undang-undang mengenai: otonomi daerah, pembentukan, pemekaran dan penggabungan daerah, hubungan pusat dan daerah, pengelolaan sumber daya alam dan sumber daya ekonomi lainnya, pelaksanaan anggaran pendapatan dan belanja negara, pajak, pendidikan dan agama serta menyampaikan hasil pengawasannya itu kepada Dewan Perwakilan Rakyat sebagai bahan pertimbangan untuk ditindak lanjuti [Pasal 22D Ayat (3)].

4. Presiden

Presiden merupakan pimpinan sebuah Negara. Presiden termasuk lembaga eksekutif. Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, presiden dibantu oleh wakil presiden dan para menteri. Menteri-menteri tersebut tunduk dan bertanggung jawab kepada presiden. Lembaga eksekutif bertugas mengurus berbagai urusan pemerintahan. Urusan pemerintahan tersebut sebagai berikut:

- a. Melaksanakan politik luar negeri
- b. Menciptakan pertahanan nasional
- c. Menjaga keamanan dan melindungi seluruh warga Negara Indonesia

Lampiran II**Lembar Penilaian Kognitif**

1. DPD berkedudukan didaerah ...
 - A. Provinsi
 - B. Kabupaten
 - C. Kota
 - D. Terpencil

2. Berikut susunan pemerintahan dalam tingkat pusat, *kecuali* ...
 - A. DPR
 - B. DPD
 - C. BPK
 - D. Gubernur

3. Lembaga tinggi Negara yang bertugas melaksanakan undang-undang adalah...
 - A. Presiden
 - B. MPR
 - C. DPR
 - D. Mahkamah Agung

4. Sebelum amandemen UUD 1945, Presiden dipilih oleh ...
 - A. DPR
 - B. MPR
 - C. Rakyat
 - D. Para Menteri

5. Membentuk undang-undang bersama Presiden merupakan tugas ...
 - A. MA
 - B. DPR
 - C. DPD
 - D. Presiden

6. Kepala Pemerintahan dalam sistem pemerintahan presidensial adalah ...
 - A. Raja
 - B. Sultan
 - C. Presiden
 - D. Perdanamentri

7. Pemerintahan dalam arti sempit disebut juga lembaga ...
 - A. Eksekutif
 - B. Yudikatif
 - C. Legislatif
 - D. Pemerintahan

8. Presiden dalam menjalankan pemerintahan dibantu oleh seorang ...
- A. Menteri
 - B. Staf ahli
 - C. Wakil presiden
 - D. Juru kepresidenan
9. Kabinet dipimpin oleh ...
- A. Wakil presiden
 - B. Presiden
 - C. Ketua Kabinet
 - D. Menteri negara
10. Pemberhentian Presiden dan wakil presiden dilakukan oleh ...
- A. DPR
 - B. MPR
 - C. MA
 - D. MK
11. Pelaksanaan sumpah presiden dan wakil presiden dihadapan ...
- A. MA
 - B. DPR
 - C. MPR
 - D. DPD
12. Berikut yang termasuk tugas presiden
- A. Mengubah UUD
 - B. Menyelenggarakan pemilu
 - C. Mengawasi perilaku hakim
 - D. Menetapkan peraturan pemerintahan pengganti undang-undang
13. Berikut yang **bukan** termasuk badan independen adalah ...
- A. KPK
 - B. BPOM
 - C. KPAI
 - D. KNKT
14. Ampunan yang diberikan dari presiden kepada orang yang telah dijatuhi hukuman atas pertimbangan mahkamah agung adalah ...
- A. Amnesti
 - B. Grasi
 - C. Abolisi
 - D. Rehabilitasi

15. HAK DPR untuk menyampaikan pendapat kepada presiden disebut hak...
- A. Angket
 - B. Menyatakan
 - C. Imunitas
 - D. Interpelasi
16. Berikut yang **bukan** termasuk alat kelengkapan MPR...
- A. DPR
 - B. Menteri
 - C. Pimpinan panitia *ad hoc*
 - D. Badan kehormatan
17. Para menteri yang menjadi anggota kabinet bertanggung jawab kepada ...
- A. DPR
 - B. MPR
 - C. Presiden
 - D. Mahkamah Agung
18. Anggota DPR sesuai UU berjumlah
- A. 500 orang
 - B. 560 orang
 - C. 600 orang
 - D. 650 orang
19. Presiden mengangkat dan memberhentikan para menteri termasuk kekuasaan presiden sebagai kepala ...
- A. kabinet
 - B. negara
 - C. rakyat
 - D. pemerintahan
20. Mahkamah Konstitusi bertugas untuk menguji ...
- A. Peraturan daerah
 - B. Undang-undang
 - C. Instruksi presiden
 - D. Peraturan Pemerintahan
21. Berikut wakil presiden RI yang pernah mendampingi presiden Susilo Bambang Yudhoyono ...
- A. Jusuf Kalla
 - B. Hamzah Haz
 - C. B.J. Habibie
 - D. Megawati Soekarnoputri

22. Ciri badan independen adalah ...
- A. Mengikuti petunjuk presiden
 - B. Member laporan kepada DPR
 - C. Tidak terpengaruh kekuasaan
 - D. Menghubungkan masyarakat dengan pemerintah
23. Presiden bersama DPR menetapkan APBN termasuk fungsi ...
- A. Legislasi
 - B. Anggaran
 - C. Angket
 - D. Pengawasan
24. Tugas DPD adalah mengawasi pelaksanaan UU yang berkaitan dengan hal-hal dibawah ini, *kecuali* ...
- A. Otonomi daerah
 - B. APBD
 - C. APBN
 - D. DPR
25. Anggota DPD dapat menjabat selama ...
- A. Tiga tahun
 - B. Empat tahun
 - C. Lima tahun
 - D. Enam tahun
26. Tugas dan wewenang MPR diatur dalam UUD 1945 Amandemen pasal ...
- A. 1 ayat (1)
 - B. 3 ayat (2)
 - C. 4 ayat (1)
 - D. 5 ayat (2)
27. Duta adalah perwakilan yang ditempatkan di ...
- A. Kota lain
 - B. Negara lain
 - C. Kabupaten lain
 - D. Provinsi lain
28. Mahkamah konstitusi bertugas untuk menguji ...
- A. Peraturan daerah
 - B. Undang-undang
 - C. Instruksi presiden
 - D. Peraturan pemerintah

29. Preseiden memberikan abolisi atas pertimbangan ...

- A. DPR
- B. Komisi Yudisial
- C. Mahkamah Agung
- D. Mahkamah konstitusi

30. Berikut yang termasuk tugas komisi yudisial ...

- A. Mengawasi perilaku hakim
- B. Mengadili pada tingkat kasasi
- C. Memutus pembubaran partai politik
- D. Mengajukan rancangan undang-undang kepada DPR

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**KELAS EKSPERIMEN**

Nama Sekolah	: SD Negeri Jambu
Mata Pelajaran	: PKn
Kelas / Semester	: IV-B / II
Alokasi Waktu	: 2 x 35 Menit
Pertemuan ke-	: Pertemuan 3 dan 4
Pelaksanaan	:

A. STANDAR KOMPETENSI

3. Mengenal pemerintahan tingkat pusat.

B. KOMPETENSI DASAR

3.1 Mengenal lembaga-lembaga Negara dalam susunan pemerintahan pusat seperti MPR, DPR, Presiden, MA, MK dan BPK, dll.

C. INDIKATOR**1. Kognitif****a. Proses**

- 1) Siswa dapat mengenal lembaga Negara dalam susunan pemerintahan pusat
- 2) Siswa dapat menyusun lembaga Negara dalam susunan pemerintahan pusat
- 3) Siswa dapat mempelajari lembaga Negara dalam susunan pemerintahan pusat seperti MPR, DPR, Presiden, MA, MK, BPK.

b. Produk

- 1) Siswa dapat mengetahui lembaga negara dalam susunan pemerintahan pusat.
- 2) Siswa dapat menyebutkan tugas lembaga negara dalam susunan pemerintahan pusat.

- 3) Siswa dapat menunjukkan lembaga negara dalam susunan pemerintahan pusat.

2. Afektif

a. Karakter

- 1) Siswa dapat menyikapi penyebab perubahan fisik di lingkungannya dengan penuh tanggung jawab (*responsibility*), peduli (*caring*), dan jujur (*fairnes*).
- 2) Siswa memiliki rasa hormat dan perhatian (*respect*) serta sikap kepedulian terhadap materi perubahan lingkungannya.

b. Keterampilan Sosial

- 1) Siswa dapat memiliki ketekunan (*diligence*) dalam menyikapi penyebab perubahan lingkungan.
- 2) Siswa memiliki sikap berani (*courage*) dan percaya diri dalam menyampaikan pendapat pada saat pembelajaran.

3. Psikomotor

- a. Siswa mampu mengikuti pembelajaran dengan model *Two Stay Two Stray* secara baik pada saat pembelajaran dengan penuh semangat.
- b. Siswa mampu menyelesaikan latihan dan tugas yang diberikan oleh guru.

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Kognitif

a. Proses

- 1) Melalui demonstrasi, siswa dapat mengetahui lembaga negara dalam pemerintahan pusat.
- 2) Melalui latihan, siswa dapat membedakan lembaga negara dalam pemerintahan pusat.
- 3) Melalui diskusi, siswa dapat memahami lembaga negara dalam pemerintahan pusat.

b. Produk

- 1) Melalui tanya jawab, siswa dapat mengetahui lembaga negara dalam pemerintahan pusat dengan tanggung jawab
- 2) Melalui diskusi, siswa dapat memahami lembaga negara dalam pemerintahan pusat
- 3) Melalui latihan, siswa dapat membedakan lembaga negara dalam pemerintahan pusat.

2. Afektif**a. Karakter**

- 1) Melalui diskusi, siswa dapat mempelajari lembaga negara dalam susunan pemerintahan pusat dengan penuh tanggung jawab (*responsibility*), peduli (*caring*) dan jujur (*fairnis*) dengan baik.
- 2) Melalui penjelasan, siswa dapat memiliki rasa untuk menghormati sesama dalam perbedaan terhadap materi lembaga pemerintahan pusat dengan percaya diri

b. Keterampilan Sosial

- 1) Melalui penjelasan, Siswa dapat memiliki tanggungjawab dalam menyikapi masalah pemecahan sederhana yang baik.
- 2) Melalui diskusi, Siswa memiliki sikap berani (*courage*) dan percaya diri dalam menyampaikan pendapat pada saat pembelajaran dengan baik.

3. Psikomotor

- a Melalui Tanya Jawab siswa mampu mengikuti pembelajaran dengan penuh semangat.
- b Melalui diskusi, Siswa mampu menyelesaikan latihan dan tugas yang diberikan oleh guru dengan tanggung jawab.

E. MATERI PEMBELAJARAN

1. Lembaga Pemerintahan Pusat
2. Materi pembelajaran kisi-kisi materi ajar (terlampir)
3. LKS terlampir

F. MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN

1. Model : Model kooperatif Tipe TSTS (*Two Stay Two Stray*)
2. Metode : Ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi, penugasan, pelatihan dan permainan

G. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Langkah Pembelajaran	Skenario Pembelajaran	Alokasi Waktu	Pendidikan Karakter	Metode
Pra Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menjawab salam dari guru. 2. Siswa melakukan doa bersama sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing. 3. Siswa diajak mengecek kehadiran teman sebangku masing-masing untuk absensi. 	5 menit	<p>Disiplin</p> <p>Religius</p> <p>Toleransi</p>	<p>Tanya jawab</p> <p>Tanya jawab</p> <p>Tanya jawab</p>

<p>Kegiatan Pendahuluan (± 10 menit)</p>	<p>1. Siswa diberikan apersepsi dengan diajak guru menyanyikan lagu “Garuda Pancasila”</p> <p>2. Siswa dibimbing guru untuk menyebutkan lembaga-lembaga pemerintahan pusat.</p> <p>3. Siswa menebak kompetensi dasar yang akan dicapai.</p> <p>4. Siswa dibimbing guru untuk mengaitkan kegiatan yang berkembang di masyarakat dengan materi pokok yang akan dipelajari</p>	<p>5 menit</p>	<p>Komunikatif</p> <p>Kreatif</p> <p>Kreatif</p> <p>Kreatif</p>	<p>Bernyanyi</p> <p>Tanya jawab</p> <p>Tanya jawab</p> <p>Tanya jawab</p>
<p>Kegiatan Inti (± 50 menit)</p>	<p><i>Eksplorasi</i></p> <p>1. Siswa dibagi guru menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 4 siswa</p>	<p>50 menit</p>	<p>Menghargai</p> <p>Menghargai</p>	<p>Ceramah</p> <p>Ceramah</p>

	<p>2. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru mengenai system pemerintahan pusat diindonesia</p> <p>3. Siswa bertanya jawab dengan guru terkait materi.</p> <p>4. Siswa memperhatikan guru saat menjelaskan kegiatan pembelajaran dengan model TSTS</p> <p>5. Siswa bersama guru menyiapkan diri untuk kekelompok masing-masing untuk melaksanakan pembelajaran model TSTS</p> <p>6. Siswa melakukan kegiatan pembelajaran dengan model TSTS dengan kelompoknya</p> <p>7. Siswa secara lisan menyebutkan keterkaitan materi dengan model pembelajaran TSTS</p>		<p>Komunikatif</p> <p>Menghargai</p> <p>Aktif</p> <p>Aktif</p> <p>Komunikatif</p> <p>Komunikatif</p>	<p>Tanya jawab</p> <p>Ceramah</p> <p>Demonstrasi</p> <p>Diskusi</p> <p>Demonstrasi</p> <p>Diskusi</p>
--	--	--	--	---

	8. Siswa dan guru bersama-sama berdiskusi tentang system pemerintahan pusat di Indonesia			
Penutup (± 10 menit)	9. Siswa bersama guru menyimpulkan hasil diskusi kelompok tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi).	10 menit	Komunikatif	Tanya jawab
	10. Siswa mengerjakan tugas kelompok sebagai penilaian hasil belajar.		Tanggung jawab	Penugasan
	11. Siswa mendengarkan penyampaian informasi tentang materi yang akan disampaikan pada pertemuan berikutnya		Menghargai	Ceramah
	1. Siswa diberi kejutan agar siswa antusias mengikuti pembelajaran selanjutnya.		Rasa ingin tahu	Tanya jawab
	2. Siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing.		Religius	Ceramah

	3. Siswa diberikan kesempatan oleh guru untuk mencatat hal-hal yang penting tentang materi pembelajaran		Menghargai	Ceramah
	4. Siswa diberikan evaluasi oleh guru secara individual		Rasa Ingin tahu	Tanya jawab
	5. Siswa bersama guru membahas soal evaluasi		Religius	Ceramah
	6. Siswa bersama guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam		Religius	Aktif

H. ALAT DAN SUMBER BELAJAR

Sumber Belajar	Pustaka Rujukan	Kusna, Rosyid dan Amin Suprihatin. 2010. <i>Buku Panduan Pendidik Pendidikan Kewarganegaraan Untuk SD Dan MI</i> . Klaten : Intan Perwira
	Model Peraga	Gambar Presiden, MK, MA, KY
	Alat Pelajaran	1.2 Lembar Kerja Siswa (LKS) 1.3 Kartu soal

I. PENILAIAN

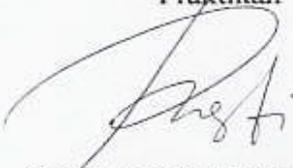
1. Teknik Penilaian

- a. Penilaian pengetahuan : Tes tertulis (*pretest* dan *posttest*)
- b. Penilaian ketrampilan : Unjuk Kerja (lembar pengamatan)
- c. Penilaian sikap : Tes lisan (wawancara)

2. Bentuk Instrumen Penilaian

- a. Penilaian pengetahuan : Terlampir
- b. Penilaian ketrampilan : Terlampir
- c. Penilaian sikap : Terlampir

Magelang, April 2016

<p>Mengetahui</p> <p>Guru Kelas IV B</p>  <p>(Sulistiyo Rahayu S.Pd) 196612101991112004</p>	<p>Praktikan</p>  <p>(Resti Apriliya Widyastuti) NIM : 12.0305.0088</p>
<p>Kepala Sekolah SD Negeri Jambu</p>  <p>(Eko Nuryanto) NIP. 195806161917111004</p>	

Lampiran I

Organisasi Pemerintahan tingkat pusat

A. Lembaga Pemerintahan pusat

Lembaga Negara merupakan perangkat dalam system pemerintahan di Indonesia. Indonesia menganut paham pembagian kekuasaan, bukan pemisahan kekuasaan. Pada bagian ini, akan dipelajari beberapa lembaga Negara dalam susunan pemerintahan pusat berdasarkan amandemen UUD 1945, seperti MPR, DPR, DPD, Presiden, MA, MK, KY, dan BPK.

1. Majelis Permusyawaratan Rakyat (MPR)

Majelis permusyawaratan Rakyat merupakan lembaga tinggi Negara. Lembaga ini merupakan lembaga permusyawaratan rakyat yang berkedudukan sebagai lembaga Negara. Susunan MPR terdiri atas anggota Dewan Perwakilan Rakyat dan anggota Dewan Perwakilan Daerah yang dipilih melalui pemilu. Namun, sebelumnya perhatikanlah perubahan susunan pemerintahan pusat sebelum dan sesudah perubahan (amandemen) UUD 1945 berikut ini.

Adapun tugas dan wewenang MPR adalah sebagai berikut.

- a. Mengubah dan menetapkan Undang-Undang Dasar.
 - b. Melantik presiden dan wakil presiden berdasarkan hasil pemilihan umum dalam sidang paripurna MPR
 - c. Memutuskan usul DPR berdasarkan putusan Mahkamah Konstitusi untuk memberhentikan presiden dan wakil presiden dalam masa jabatannya setelah presiden dan wakil presiden diberi kesempatan untuk menyampaikan penjelasan di dalam sidang paripurna MPR
 - d. Melantik wakil presiden menjadi presiden apabila presiden mangkat, berhenti, diberhentikan, atau tidak dapat melaksanakan kewajibannya dalam masa jabatannya
 - e. Memilih wakil presiden dari dua calon yang diajukan presiden apabila terjadi system pememrintahan tingkat pusat kekosongan jabatan wakil presiden dalam masa jabatannya, selambat-lambatnya dalam waktu enam puluh hari
- ##### 2. Dewan Perwakilan Rakyat (DPR)

DPR terdiri dari anggota partai politik berdasarkan hasil pemilihan. Dalam pasal 21 UU No. 8 Tahun 2012 tentang Pemilu Anggota DPR, DPRD bahwa jumlah kursi anggota DPR sebanyak 560 orang. Dalam pasal 22 menyatakan bahwa daerah pemilihan anggota DPR adalah provinsi, kabupaten/kota, atau gabungan kabupaten/kota. Jumlah kursi setiap daerah pemilihan anggota DPR paling sedikit 3 kursi dan paling banyak 10 kursi. Masa jabatan anggota DPR lima tahun dan berakhir bersamaan pada saat anggota DPR yang baru mengucapkan sumpah/janji yang dipandu oleh ketua MK dalam sidang Paripurna DPR.

Tugas dan Wewenang DPR -DPR mempunyai tugas dan wewenang yang diatur dalam UUD NRI Tahun 1945. Tugas dan wewenang DPR adalah sebagai berikut...

- Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) memegang kekuasaan membentuk undang-undang [Pasal 20 ayat (1)]
- Setiap rancangan undang-undang dibahas oleh Dewan Perwakilan Rakyat dan Presiden untuk mendapatkan persetujuan bersama [Pasal 20 ayat (2)]
- Anggota Dewan Perwakilan Rakyat berhak mengajukan usul rancangan undang-undang [Pasal 21]
- Rancangan undang-undang APBN diajukan oleh presiden untuk dibahas bersama DPR dengan memperhatikan pertimbangan DPRD [Pasal 23 ayat (2)]
- Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) memiliki fungsi legislasi, fungsi anggaran, dan fungsi pengawasan [Pasal 20A ayat (2)].

3. Dewan Perwakilan Daerah (DPD)

DPD (Dewan Perwakilan Daerah) memiliki fungsi, tugas dan wewenang yang sesuai dengan susunan dari keanggotaan DPD. Apa itu DPD ?. DPD adalah lembaga tinggi negara dalam sistem ketatanegaraan Indonesia yang anggotanya dipilih melalui pemilihan umum dari perwakilan setiap provinsi. Anggota Dewan Perwakilan Daerah dari setiap provinsi yang jumlahnya sama dan jumlah dari seluruh anggota Dewan Perwakilan Daerah tidak lebih dari sepertiga dari jumlah anggota Dewan Perwakilan Rakyat. DPD (Dewan Perwakilan Daerah) paling sedikit bersidang sekali dalam satu tahun. Dalam Susunan dan kedudukan Dewan Perwakilan Daerah (DPD) diatur dalam undang-undang pada [Pasal 22C Ayat (1), (2), (3), dan (4) UUD Negara RI Tahun 1945].

Tugas dan Wewenang DPD - Tugas dan wewenang DPD di dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Tugas dan wewenang DPD adalah sebagai berikut...

- Dewan Perwakilan Daerah dapat mengajukan kepada Perwakilan Rakyat rancangan undang-undang yang berkaitan dengan otonomi daerah, hubungan pusat dan daerah, pembentukan dan pemekaran serta penggabungan daerah, pengelolaan sumber daya alam dan sumber daya ekonomi lainnya, serta yang berkaitan dengan perimbangan keuangan pusat dan daerah [Pasal 22D Ayat (1)]
- Dewan Perwakilan Daerah ikut membahas rancangan undang-undang yang berkaitan dengan otonomi daerah; hubungan pusat dan daerah; pembentukan, pemekaran, dan penggabungan daerah; pengelolaan sumber daya alam dan sumber daya ekonomi lainnya, serta perimbangan keuangan pusat dan daerah; serta memberikan pertimbangan kepada Dewan Perwakilan Rakyat atas Rancangan Undang-Undang Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara dan rancangan undang-undang yang berkaitan dengan pajak, pendidikan, dan agama [Pasal 22D Ayat (2)].
- Dewan Perwakilan Daerah dapat melakukan pengawasan atas pelaksanaan undang-undang mengenai: otonomi daerah, pembentukan, pemekaran dan penggabungan daerah, hubungan pusat dan daerah, pengelolaan sumber daya alam dan sumber daya ekonomi lainnya, pelaksanaan anggaran pendapatan dan belanja negara, pajak, pendidikan dan agama serta menyampaikan hasil pengawasannya itu kepada Dewan Perwakilan Rakyat sebagai bahan pertimbangan untuk ditindak lanjuti [Pasal 22D Ayat (3)].

4. Presiden

Presiden merupakan pimpinan sebuah Negara. Presiden termasuk lembaga eksekutif. Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, presiden dibantu oleh wakil presiden dan para menteri. Menteri-menteri tersebut tunduk dan bertanggung jawab kepada presiden. Lembaga eksekutif bertugas mengurus berbagai urusan pemerintahan. Urusan pemerintahan tersebut sebagai berikut:

- a. Melaksanakan politik luar negeri
- b. Menciptakan pertahanan nasional
- c. Menjaga keamanan dan melindungi seluruh warga Negara Indonesia

Lampiran II

Lembar Penilaian Kognitif

1. DPD berkedudukan didaerah ...

A. Provinsi	C. Kota
B. Kabupaten	D. Terpencil
2. Berikut susunan pemerintahan dalam tingkat pusat, *kecuali* ...
 - A. DPR
 - B. DPD
 - C. BPK
 - D. Gubernur
3. Lembaga tinggi Negara yang bertugas melaksanakan undang-undang adalah ...

A. Presiden	C. DPR
B. MPR	D. Mahkamah Agung
4. Sebelum amandemen UUD 1945, Presiden dipilih oleh ...

A. DPR	C. Rakyat
B. MPR	D. Para Mentri
5. Membentuk undang-undang bersama Presiden merupakan tugas ...

A. MA	C. DPD
B. DPR	D. Presiden
6. Kepala Pemerintahan dalam sistem pemerintahan presidensial adalah ...

A. Raja	C. Presiden
B. Sultan	D. Perdanamentri
7. Pemerintahan dalam arti sempit disebut juga lembaga ...
 - A. Eksekutif
 - B. Yudikatif
 - C. legislatif
 - D. Pemerintahan

8. Presiden dalam menjalankan pemerintahan dibantu oleh seorang ...
- A. Menteri
 - B. Staf ahli
 - C. Wakil presiden
 - D. Juru kepresidenan
9. Kabinet dipimpin oleh ...
- A. Wakil presiden
 - B. Presiden
 - C. Ketua Kabinet
 - D. Menteri negara
10. Pemberhentian Presiden dan wakil presiden dilakukan oleh ...
- A. DPR
 - B. MPR
 - C. MA
 - D. MK
11. Pelaksanaan sumpah presiden dan wakil presiden dihadapan ...
- A. MA
 - B. DPR
 - C. MPR
 - D. DPD
12. Berikut yang termasuk tugas presiden
- A. Mengubah UUD
 - B. Menyelenggarakan pemilu
 - C. Mengawasi perilaku hakim
 - D. Menetapkan peraturan pemerintahan pengganti undang-undang
13. Berikut yang *bukan* termasuk badan independen adalah ...
- A. KPK
 - B. BPOM
 - C. KPAI
 - D. KNKT
14. Ampunan yang diberikan dari presiden kepada orang yang telah dijatuhi hukuman atas pertimbangan mahkamah agung adalah ...
- A. Amnesti
 - B. Grasi

- C. Abolisi
 - D. Rehabilitasi
15. HAK DPR untuk menyampaikan pendapat kepada presiden disebut hak...
- A. Angket
 - B. Imunitas
 - C. Menyatakan
 - D. Interpelasi
16. Berikut yang **bukan** termasuk alat kelengkapan MPR...
- A. DPR
 - B. Menteri
 - C. Pimpinan panitia *ad hoc*
 - D. Badan kehormatan
17. Para menteri yang menjadi anggota kabinet bertanggung jawab kepada ...
- A. DPR
 - B. MPR
 - C. Presiden
 - D. Mahkamah Agung
18. Anggota DPR sesuai UU berjumlah
- A. 500 orang
 - B. 560 orang
 - C. 600 orang
 - D. 650 orang
19. Presiden mengangkat dan memberhentikan para menteri termasuk kekuasaan presiden sebagai kepala ...
- A. kabinet
 - B. negara
 - C. rakyat
 - D. pemerintahan
20. Mahkamah Konstitusi bertugas untuk menguji ...
- A. Peraturan daerah
 - B. Undang-undang
 - C. Instruksi presiden
 - D. Peraturan Pemerintahan
21. Berikut wakil presiden RI yang pernah mendampingi presiden Susilo Bambang Yudhoyono ...
- A. Jusuf Kalla
 - B. Hamzah Haz
 - C. B.J. Habibie
 - D. Megawati Soekarnoputri

22. Ciri badan independen adalah ...
- A. Mengikuti petunjuk presiden
 - B. Member laporan kepada DPR
 - C. Tidak terpengaruh kekuasaan
 - D. Menghubungkan masyarakat dengan pemerintah
23. Presiden bersama DPR menetapkan APBN termasuk fungsi ...
- A. Legislasi
 - B. Anggaran
 - C. Angket
 - D. Pengawasan
24. Tugas DPD adalah mengawasi pelaksanaan UU yang berkaitan dengan hal-hal dibawah ini, *kecuali* ...
- A. Otonomi daerah
 - B. APBD
 - C. APBN
 - D. DPR
25. Anggota DPD dapat menjabat selama ...
- A. Tiga tahun
 - B. Empat tahun
 - C. Lima tahun
 - D. Enam tahun
26. Tugas dan wewenang MPR diatur dalam UUD 1945 Amandemen pasal ...
- A. 1 ayat (1)
 - B. 3 ayat (2)
 - C. 4 ayat (1)
 - D. 5 ayat (2)
27. Duta adalah perwakilan yang ditempatkan di ...
- A. Kota lain
 - B. Negara lain
 - C. Kabupaten lain
 - D. Provinsi lain

28. Mahkamah konstitusi bertugas untuk menguji ...
- A. Peraturan daerah
 - B. Undang-undang
 - C. Instruksi presiden
 - D. Peraturan pemerintah
29. Preseiden memberikan abolisi atas pertimbangan ...
- A. DPR
 - B. Komisi Yudisial
 - C. Mahkamah Agung
 - D. Mahkamah konstitusi
30. Berikut yang termasuk tugas komisi yudisial ...
- A. Mengawasi perilaku hakim
 - B. Mengadili pada tingkat kasasi
 - C. Memutus pembubaran partai politik
 - D. Mengajukan rancangan undang-undang kepada DPR

KRITERIA PENILAIAN KOGNITIF

SKOR	ANGKA
BENAR	1
SALAH	0

$$\text{NILAI} = \frac{\text{NILAI PRETEST} + \text{NILAI POSTEST}}{2}$$

LEMBAR PENILAIAN KOGNITIF

NO	NAMA	PRETEST	POSTEST	NILAI AKHIR
1				
2				
3				
4				
5				
6				
7				

LEMBAR PRETEST PKn
KELAS IV SEKOLAH DASAR

Nama :

Absen :

Berilah tanda silang (x) pada huruf A, B, C, atau D dengan pilihan yang benar!

31. Anggota DPD dapat menjabat selama ...

- A. Tiga tahun
- B. Empat tahun
- C. Lima tahun
- D. Enam tahun

32. Berikut yang termasuk tugas presiden

- A. Mengubah UUD
- B. Menyelenggarakan pemilu
- C. Mengawasi perilaku hakim
- D. Menetapkan peraturan pemerintahan pengganti undang-undang

33. HAK DPR untuk menyampaikan pendapat kepada presiden disebut hak...

- A. Angket
- B. Imunitas
- C. Menyatakan
- D. Interpelasi

34. Anggota DPR sesuai UU berjumlah

- A. 500 orang
- B. 560 orang
- C. 600 orang
- D. 650 orang

35. Berikut wakil presiden RI yang pernah mendampingi presiden Susilo Bambang Yudhoyono ...

- A. Jusuf kalla
- B. Hamzah Haz
- C. B.J. Habibie
- D. Megawati Soekarnoputri

36. Tugas dan wewenang MPR diatur dalam UUD 1945 Amandemen pasal ...
- A. 1 ayat (1)
 - B. 3 ayat (2)
 - C. 4 ayat (1)
 - D. 5 ayat (2)
37. Berikut yang termasuk tugas komisi yudisial ...
- A. Mengawasi perilaku hakim
 - B. Mengadili pada tingkat kasasi
 - C. Memutus pembubaran partai politik
 - D. Mengajukan rancangan undang-undang kepada DPR
38. Mahkamah Konstitusi bertugas untuk menguji ...
- A. Peraturan daerah
 - B. Undang-undang
 - C. Instruksi presiden
 - D. Peraturan Pemerintahan
39. Ciri badan independen adalah ...
- A. Mengikuti petunjuk presiden
 - B. Member laporan kepada DPR
 - C. Tidak terpengaruh kekuasaan
 - D. Menghubungkan masyarakat dengan pemerintah
40. DPD berkedudukan didaerah ...
- A. Provinsi
 - B. Kabupaten
 - C. Kota
 - D. Terpencil
41. Sebelum amandemen UUD 1945, Presiden dipilih oleh ...
- A. DPR
 - B. MPR
 - C. Rakyat
 - D. Para Menteri
42. Presiden dalam menjalankan pemerintahan dibantu oleh seorang ...
- A. Menteri
 - B. Staf ahli

- C. Wakil presiden
 - D. Juru kepresidenan
43. Presiden bersama DPR menetapkan APBN termasuk fungsi ...
- A. Legislasi
 - B. Anggaran
 - C. Angket
 - D. Pengawasan
44. Tugas dan wewenang MPR diatur dalam UUD 1945 Amandemen pasal ...
- A. 1 ayat (1)
 - B. 3 ayat (2)
 - C. 4 ayat (1)
 - D. 5 ayat (2)
45. Preseiden memberikan abolisi atas pertimbangan ...
- A. DPR
 - B. Komisi Yudisial
 - C. Mahkamah Agung
 - D. Mahkamah konstitusi
46. Berikut yang **bukan** termasuk badan independen adalah ...
- A. KPK
 - B. BPOM
 - C. KPAI
 - D. KNKT
47. Para menteri yang menjadi anggota kabinet bertanggung jawab kepada ...
- A. DPR
 - B. MPR
 - C. Presiden
 - D. Mahkamah Agung
48. Kepala Pemerintahan dalam sistem pemerintahan presidensial adalah ...
- A. Raja
 - B. Sultan
 - C. Presiden
 - D. Perdana menteri

49. Lembaga tinggi Negara yang bertugas melaksanakan undang-undang adalah ...
- A. Presiden
 - B. MPR
 - C. DPR
 - D. Mahkamah Agung
50. Kabinet dipimpin oleh ...
- A. Wakil presiden
 - B. Presiden
 - C. Ketua Kabinet
 - D. Menteri negara
51. Pemerintahan dalam arti sempit disebut juga lembaga ...
- A. Eksekutif
 - B. Yudikatif
 - C. legislatif
 - D. Pemerintahan
52. Membentuk undang-undang bersama Presiden merupakan tugas ...
- A. MA
 - B. DPR
 - C. DPD
 - D. Presiden
53. Berikut susunan pemerintahan dalam tingkat pusat, *kecuali* ...
- A. DPR
 - B. DPD
 - C. BPK
 - D. Gubernur
54. Pelaksanaan sumpah presiden dan wakil presiden dihadapan ...
- A. MA
 - B. DPR
 - C. MPR
 - D. DPD
55. Berikut yang *bukan* termasuk alat kelengkapan MPR...
- A. DPR
 - B. Menteri

- C. Pimpinan panitia *ad hoc*
 - D. Badan kehormatan
56. Tugas DPD adalah mengawasi pelaksanaan UU yang berkaitan dengan hal-hal dibawah ini, *kecuali* ...
- A. Otonomi daerah
 - B. APBD
 - C. APBN
 - D. DPR
57. Ampunan yang diberikan dari presiden kepada orang yang telah dijatuhi hukuman atas pertimbangan mahkamah agung adalah ...
- A. Amnesti
 - B. Grasi
 - C. Abolisi
 - D. Rehabilitasi
58. Pemberhentian Presiden dan wakil presiden dilakukan oleh ...
- A. DPR
 - B. MPR
 - C. MA
 - D. MK
59. Presiden mengangkat dan memberhentikan para menteri termasuk kekuasaan presiden sebagai kepala ...
- A. kabinet
 - B. negara
 - C. rakyat
 - D. pemerintahan
60. Mahkamah konstitusi bertugas untuk menguji ...
- A. Peraturan daerah
 - B. Undang-undang
 - C. Instruksi presiden
 - D. Peraturan pemerintah

LEMBAR *POSTEST* PKn
KELAS IV SEKOLAH DASAR

Nama :

Absen :

Berilah tanda silang (x) pada huruf A, B, C, atau D dengan pilihan yang benar!

1. DPD berkedudukan didaerah ...

A. Provinsi	C. Kota
B. Kabupaten	D. Terpencil
2. Berikut susunan pemerintahan dalam tingkat pusat, *kecuali* ...
 - A. DPR
 - B. DPD
 - C. BPK
 - D. Gubernur
3. Lembaga tinggi Negara yang bertugas melaksanakan undang-undang adalah ...

A. Presiden	C. DPR
B. MPR	D. Mahkamah Agung
4. Sebelum amandemen UUD 1945, Presiden dipilih oleh ...

A. DPR	C. Rakyat
B. MPR	D. Para Mentri
5. Membentuk undang-undang bersama Presiden merupakan tugas ...

A. MA	C. DPD
B. DPR	D. Presiden
6. Kepala Pemerintahan dalam sistem pemerintahan presidensial adalah ...

A. Raja	C. Presiden
B. Sultan	D. Perdanamentri
7. Pemerintahan dalam arti sempit disebut juga lembaga ...
 - A. Eksekutif
 - B. Yudikatif
 - C. legislatif
 - D. Pemerintahan

8. Presiden dalam menjalankan pemerintahan dibantu oleh seorang ...
- A. Mentri
 - B. Staf ahli
 - C. Wakil presiden
 - D. Juru kepresidenan
9. Kabinet dipimpin oleh ...
- A. Wakil presiden
 - B. Presiden
 - C. Ketua Kbinet
 - D. Mentri negara
10. Pemberhentian Presiden dan wakil presiden dilakukan oleh ...
- A. DPR
 - B. MPR
 - C. MA
 - D. MK
11. Pelaksanaan sumpah presiden dan wakil presiden dihadapan ...
- A. MA
 - B. DPR
 - C. MPR
 - D. DPD
12. Berikut yang termasuk tugas presiden
- A. Mengubah UUD
 - B. Menyelenggarakan pemilu
 - C. Mengawasi perilaku hakim
 - D. Menetapkan peraturan pemerintahan pengganti undang-undang
13. Berikut yang **bukan** termasuk badan independen adalah ...
- A. KPK
 - B. BPOM
 - C. KPAI
 - D. KNKT
14. Ampunan yang diberikan dari presiden kepada orang yang telah dijatuhi hukuman atas pertimbangan mahkamah agung adalah ...
- A. Amnesti
 - B. Grasi
 - C. Abolisi
 - D. Rehabilitasi

15. HAK DPR untuk menyampaikan pendapat kepada presiden disebut hak...
- A. Angket
 - B. Imunitas
 - C. Menyatakan
 - D. Interpelasi
16. Berikut yang **bukan** termasuk alat kelengkapan MPR...
- A. DPR
 - B. Menteri
 - C. Pimpinan panitia *ad hoc*
 - D. Badan kehormatan
17. Para menteri yang menjadi anggota kabinet bertanggung jawab kepada ...
- A. DPR
 - B. MPR
 - C. Presiden
 - D. Mahkamah Agung
18. Anggota DPR sesuai UU berjumlah
- A. 500 orang
 - B. 560 orang
 - C. 600 orang
 - D. 650 orang
19. Presiden mengangkat dan memberhentikan para menteri termasuk kekuasaan presiden sebagai kepala ...
- A. kabinet
 - B. negara
 - C. rakyat
 - D. pemerintahan
20. Mahkamah Konstitusi bertugas untuk menguji ...
- A. Peraturan daerah
 - B. Undang-undang
 - C. Instruksi presiden
 - D. Peraturan Pemerintahan
21. Berikut wakil presiden RI yang pernah mendampingi presiden Susilo Bambang Yudhoyono ...
- A. Jusuf Kalla
 - B. Hamzah Haz
 - C. B.J. Habibie
 - D. Megawati Soekarnoputri

22. Ciri badan independen adalah ...
- A. Mengikuti petunjuk presiden
 - B. Member laporan kepada DPR
 - C. Tidak terpengaruh kekuasaan
 - D. Menghubungkan masyarakat dengan pemerintah
23. Presiden bersama DPR menetapkan APBN termasuk fungsi ...
- A. Legislasi
 - B. Anggaran
 - C. Angket
 - D. Pengawasan
24. Tugas DPD adalah mengawasi pelaksanaan UU yang berkaitan dengan hal-hal dibawah ini, *kecuali* ...
- A. Otonomi daerah
 - B. APBD
 - C. APBN
 - D. DPR
25. Anggota DPD dapat menjabat selama ...
- A. Tiga tahun
 - B. Empat tahun
 - C. Lima tahun
 - D. Enam tahun
26. Tugas dan wewenang MPR diatur dalam UUD 1945 Amandemen pasal ...
- A. 1 ayat (1)
 - B. 3 ayat (2)
 - C. 4 ayat (1)
 - D. 5 ayat (2)
27. Duta adalah perwakilan yang ditempatkan di ...
- A. Kota lain
 - B. Negara lain
 - C. Kabupaten lain
 - D. Provinsi lain

28. Mahkamah konstitusi bertugas untuk menguji ...
- A. Peraturan daerah
 - B. Undang-undang
 - C. Instruksi presiden
 - D. Peraturan pemerintah
29. Preseiden memberikan abolisi atas pertimbangan ...
- A. DPR
 - B. Komisi Yudisial
 - C. Mahkamah Agung
 - D. Mahkamah konstitusi
30. Berikut yang termasuk tugas komisi yudisial ...
- A. Mengawasi perilaku hakim
 - B. Mengadili pada tingkat kasasi
 - C. Memutus pembubaran partai politik
 - D. Mengajukan rancangan undang-undang kepada DPR

**Uji Validitas Soal di SD Negeri Jambu, Kecamatan Tempuran Kabupaten
Magelang**

No. Soal	R x y	R tabel 5% (40)	Keterangan
1.	0,862	0,312	Valid
2.	0,092	0,312	Tidak Valid
3.	0,052	0,312	Tidak Valid
4.	0,862	0,312	Valid
5.	0,343	0,312	Valid
6.	0,566	0,312	Valid
7.	0,862	0,312	Valid
8.	0,862	0,312	Valid
9.	0,566	0,312	Valid
10.	0,597	0,312	Valid
11.	0,054	0,312	Tidak Valid
12.	0,566	0,312	Valid
13.	0,597	0,312	Valid
14.	0,566	0,312	Valid
15.	0,862	0,312	Valid
16.	0,862	0,312	Valid
17.	0,061	0,312	Tidak Valid
18.	0,566	0,312	Valid
19.	0,862	0,312	Valid
20.	0,566	0,312	Valid
21.	0,862	0,312	Valid
22.	0,398	0,312	Valid
23.	0,003	0,312	Tidak Valid
24.	0,862	0,312	Valid
25.	0,566	0,312	Valid
26.	0,049	0,312	Tidak Valid
27.	0,398	0,312	Valid
28.	0,862	0,312	Valid
29.	0,597	0,312	Valid
30.	0,113	0,312	Tidak Valid
31.	0,015	0,312	Tidak Valid
32.	0,862	0,312	Valid
33.	0,566	0,312	Valid
34.	0,597	0,312	Valid
35.	0,862	0,312	Valid
36.	0,566	0,312	Valid
37.	0,067	0,312	Tidak Valid
38.	0,597	0,312	Valid
39.	0,566	0,312	Valid
40.	0,862	0,312	Valid

Uji Reabilitas Soal

Variabel	R x y	R tabel 5% (40)	Keterangan
Hasil Belajar PKn	0,940	0,312	Reliabel

Lampiran . Dokumentasi

DOKUMENTASI



Gambar: Bagian depan Sekolah SD N Jambu



Gambar: Ruang Kelas IV A



Gambar: Ruang Kelas IV B



Gambar: Ruang kelas IV B Nampak samping



Gambar: Ruang kantor guru



Gambar : Pemberian materi



Gambar: penggunaan media pembelajaran



Gambar: pelaksanaan penggunaan media belajar



Gambar: pelaksanaan penggunaan media belajar



Gambar: salah satu anak berpartisipasi dalam penggunaan media belajar



Gambar: media belajar yang akan digunakan



Gambar: beberapa anak menyebutkan pemerintahan pusat



Gambar : Proses pelaksanaan model *TSTS*



Gambar: Proses pelaksanaan model *TSTS*



Gambar: Proses pelaksanaan model *TSTS*



Gambar: 2 siswa pergi bertamu bertukar informasi lain untuk mendapatkan informasi



Gambar: 2 siswa menerima tamu dari kelompok



UMMagelang
Universitas Muhammadiyah Magelang

BUKU BIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI

NAMA : RESTI APRILIYA W
NPM : 12.0305.0088

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG**
Jl. Tidar No. 21 Magelang, Telp. 0293 362082 Pswt. 1301
[http : // www.ummgl.ac.id](http://www.ummgl.ac.id) e-mail : fkipumm@yahoo.co.id

IDENTITAS MAHASISWA

1. Nama Lengkap : Resti Aprilia Wilastuti
2. Tempat/Tgl Lahir : Magelang, 06 April 1993
3. NPM : 1203050008
4. Program Studi : PGSD
5. Alamat Rumah : Meteseh, oslos, Siloagung, Tempeuren
6. Alamat Kos : -
7. No. Telp / HP : 085 747 500 050
8. Email : Resti - kaka @ yahoo . co . id
9. Judul Skripsi : PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN
TWO STAFF TWO STAFF
TERHADAP HASIL BELAJAR
IPS Di SD
10. Pembimbing I : Dra. H. Liati M. Pd.
- Pembimbing II : Ella. Murniati L.A. M. Psi. Psi.



Magelang,
Ka. Prodi

Resti A. Pd.

NIDN. 0620098801

PROSES BIMBINGAN

No	Hari / Tanggal	Tema Bimbingan	Catatan Pembimbing I	Catatan Pembimbing II	Tanda tangan
4.	12/3/2016 Jumat.	Proposal		- pemberian Halaman. - perbaiki tata tulis (detil) (i) - perbaiki Bab III (tabel Desain penelitian)	
5.	Amis (7/3/2016)	Proposal.	- perbaiki Bab I (keterangan penggunaan kalimat - rumusan masalah dan tujuan harus sama. - perbaiki Bab II Pengertran hasil belajar di paragraf awal - penggunaan huruf persubbab.		

PROSES BIMBINGAN

No	Hari / Tanggal	Tema Bimbingan	Catatan Pembimbing I	Catatan Pembimbing II	Tanda tangan
			- Pengertran hasil belajar dan paragraf disesalkan - Pengertran model TS/TS tata letak disesalkan Judul - Pengertran belesar per diperbaiki dan tambahkan menurut para ahli. - Bab III tambahkan sampling. ACC proposal	ACC proposal	
6.	22 Maret 2016 Selasa.	Proposal			

PROSES BIMBINGAN

No	Hari / Tanggal	Tema Bimbingan	Catatan Pembimbing I	Catatan Pembimbing II	Tanda tangan
7.	Rabu. 13/4/2016.	SKRIPSI.		- Tata tulis - Daftar pustaka - Jurnal - Instrumen.	Th
8.	Rabu. 20/4/2016.	SKRIPSI.	- tata tulis. Jurnal. - BAB I Perbaikan kata-kata keumusan masih agar lebih jelas - BAB II Perbaikan kata-kata agar lebih menarik. Lah mudah dipahami. - Penambahan pengertian + + + + + kata ahli. - Berapa kali berikut diperjelas.		Q

4

PROSES BIMBINGAN

No	Hari / Tanggal	Tema Bimbingan	Catatan Pembimbing I	Catatan Pembimbing II	Tanda tangan
9.	29/4/2016.	SKRIPSI	- kelebihan tesis	- revisi. - Lampiran. - RPP Sesuaikan dgn skpdah. - tata tulis	Q
10.		Skripsi	Uji validasi intre		Q
11.	17/5/2016.			Perapran. tata tulis.	
12.	22/5/2016.	SKRIPSI.	Perbaiki bab IV		Q
13.	21/5/2016.	SKRIPSI.	- - -	- tata tulis SPAS, B - BAB I Paragraf - Motto sesuai judul	Th

5

PROSES BIMBINGAN

No	Hari / Tanggal	Tema Bimbingan	Catatan Pembimbing I	Catatan Pembimbing II	Tanda tangan

REKOMENDASI UJIAN SKRIPSI

Berdasarkan catatan hasil bimbingan skripsi mahasiswa berikut :

Nama : Resti Aprilia xiliyasuti
 NPM : 12.0305.0088

Dinyatakan siap dan direkomendasikan untuk mendaftar / mengikuti ujian skripsi dengan mengikuti prosedur yang berlaku.

Magelang,

Dosen pembimbing 1

Dosen pembimbing 2



NIP / NIS 020036001

NIP / NIS 0606018701

